



**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN TANOBATO  
TERHADAP BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SEI) dalam  
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**ETI ANILA ROSA HARAHAHAP  
NIM. 10 220 0097**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN TANOBATO  
TERHADAP BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SEI) dalam  
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**ETI ANILA ROSA HARAHAHAP  
NIM. 10 220 0097**



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



# **PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN TANOBATO TERHADAP BANK SYARIAH**

## **SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SEI) dalam  
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**ETI ANILA ROSA HARAHAHAP**  
**NIM. 10 220 0097**

Pembimbing I

**Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag**  
**Nip. 197203132003121002**

Pembimbing II

**Abdul Naser Hasibuan, S.E., M.Si.**  
**Nip. 197905152006041004**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2015**

Hal : Skripsi  
a.n. Eti Anila Rosa Harahap  
Lamp. : 6 (Eksmplar)

Padangsidempuan, Mei 2015  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Eti Anila Rosa Harahap yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato Terhadap Bank Syariah*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI) dalam bidang Ilmu Ekonomi dan Bisnis pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

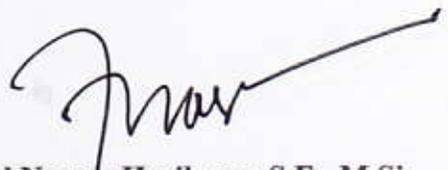
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



**Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag**  
Nip. 197203132003121002

Pembimbing II



**Abdul Naseer Hasibuan, S.E., M.Si.**  
Nip. 197905252006041004

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

---

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eti Anila Rosa Harahap  
NIM : 10 220 0097  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Jurusan Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato Terhadap Bank Syariah**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Mei 2015

Pembuat Pernyataan,



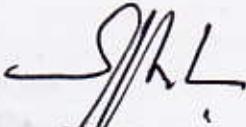
*Eti Anila Rosa Harahap*

**ETI ANILA ROSA HARAHAP**  
NIM. 10 220 0097

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ETI ANILA ROSA HARAHAP  
NIM : 10 220 0097  
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN TANOBATO  
TERHADAP BANK SYARIAH

Ketua



Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19790720 201101 1 005

Sekretaris



Rukiah, S.E., M.Si  
NIP. 19760324 200604 2 002

Anggota



Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19790720 201101 1 005



Rukiah, S.E., M.Si  
NIP. 19760324 200604 2 002



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag  
NIP. 19720313 200312 1 002



Nofinawati, MA  
NIP. 1982116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal/Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidempuan

: Senin, 4 Mei 2015/ 09.00 WIB s/d selesai

: 66,3 (C)

: 2,95

: Baik



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximilie. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN TANOBATO  
TERHADAP BANK SYARIAH**

**NAMA : ETI ANILA ROSA HARAHAHAP**  
**NIM : 10 220 0097**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi Islam (SEI)**  
dalam Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 20 Mei 2015

Dekan



**Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
**NIP. 19731128 200112 1 001**

## **ABSTRAK**

Nama : Eti Anila Rosa Harahap  
NIM : 10 220 0097  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Jurusan Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato Terhadap Bank Syariah  
Tahun : 2015

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Tanobato yang diindikasikan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap bank syariah padahal mayoritas masyarakat kelurahan Tanobato beragama Islam. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat kelurahan Tanobato terhadap Bank Syariah? dan faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat kelurahan Tanobato terhadap Bank Syariah? Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khazanah ilmu pengetahuan tentang ekonomi Islam bagi pihak bank syariah, masyarakat, dan peneliti lain.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada Januari hingga Maret 2015 di kelurahan Tanobato Padangsidempuan Utara. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di kelurahan Tanobato. Sumber data primer yakni masyarakat kelurahan Tanobato yang memiliki dan menggunakan jasa Bank syariah dan sumber data sekunder yaitu informasi dari lurah, dan pemuka agama. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Analisa data dengan mereduksi, editing, deskripsi dan penarikan kesimpulan.

Pada hasil penelitian peneliti mendeskripsikan lokasi penelitian. Selanjutnya deskripsi data hasil penelitian adalah bahwa Persepsi masyarakat kelurahan Tanobato terhadap bank syariah pada dasarnya adalah berasal dari pengalaman, kesan, pendapat dan interpretasi dari masyarakat dalam memberikan informasi dan data penelitian yang terdiri dari persepsi tentang bank syariah sesuai dengan hukum islami, sistem bagi hasil dalam persepsi masyarakat di kelurahan tanobato lebih memilih dan merasa adil, bank syariah memiliki pelayanan teknologi banking yang modern, bank syariah memiliki pelayanan yang kurang cepat, dan karyawan bank syariah yang ramah dan sopan. Sedangkan deskripsi mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat kelurahan Tanobato terhadap bank syariah pada dasarnya dilihat dari faktor agama, kebutuhan dan pengalaman.

Berdasarkan hal di atas maka saran penelitian bagi masyarakat kelurahan Tanobato agar dapat menimbang dan menentukan keputusan tujuan investasi, bagi setiap individu agar dapat memahami kelebihan bank syariah. Selain itu, masukan bagi pihak bank syariah agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal dalam setiap produk yang menjadi kendala dari setiap nasabah.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato Terhadap Bank Syariah*”. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti pada saat ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tentunya memiliki keterbatasan, sehingga banyak pihak yang telah membantu penulis demi terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., MSi selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan dan para Bapak/Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Abdul Naseer Hasibuan, S.E., M.Si. selaku pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Teristimewa buat ayahanda Drs. Hartawan Harahap dan Ibunda Ernidawati Batubara, S.Pd sebagai sumber semangat hidup penulis yang selalu mengajarkan kepada penulis tentang arti kehidupan. Terimakasih atas doa, kasih sayang dan pengorbanan yang telah ayah dan ibu curahkan untuk penulis, serta Briptu Dedi Azwar Anas Harahap (Abang), Devi Nora Am.Keb (Kakak), Halmi Aqilah Fadiyah Harahap (Adek) yang senantiasa memberikan dorongan kepada penulis.
6. Sahabat-sahabat penulis, Silvi Rohima, Azis, Irfan, Dayat, Melisa, Nova dan seluruh Alumni PS3 Angkatan 2010 terimakasih atas berjuang bersama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan serta seluruh pihak yang tidak dapat dituliskan satu per satu penulis ucapkan terimakasih.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta memperoleh pahala dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih ada kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Tiada manusia yang sempurna. Kesempurnaan hanya milik Allah semata. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu kepada semua pihak. Amin.

Padangsidimpuan, April 2015

Penulis



**ETI ANILA ROSA HARAHAHAP**  
NIM. 10 220 0097

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS</b>	
<b>ISLAM IAIN PADANGSIDIMPUAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. Persepsi .....	12
a. Pengertian Persepsi .....	12
b. Unsur-Unsur Presepsi .....	14
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	16
2. Masyarakat .....	18
a. Pengertian Masyarakat .....	18
b. Modal Sosial .....	18
3. Bank Syariah .....	19
a. Pengertian Bank Syariah .....	19
b. Fungsi dan Peran Bank Syariah .....	22
c. Prinsip Perbankan Syariah .....	22
d. Dasar Hukum Bank Syariah .....	23
e. Produk Bank Syariah .....	25
f. Pembiayaan Berdasarkan Syariah .....	27
g. Sumber-Sumber Dana Bank Syariah .....	29
h. Jenis-jenis Pembiayaan .....	31
B. Kajian Terdahulu .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	34
B. Jenis Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian .....	35

D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data .....	37

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
1. Geografis Kelurahan Tanobato .....	39
2. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Tanobato .....	40
a. Jenis Kelamin.....	40
b. Usia .....	41
c. Pendidikan .....	42
d. Penghasilan .....	43
e. Pekerjaan.....	44
B. Deskripsi Data Penelitian.....	45
1. Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato Terhadap Bank Syariah.....	45
a. Bank Syariah sesuai dengan Hukum Islam.....	47
b. Sistem Bagi Hasil dalam Bank Syariah Lebih Adil Secara Ekonomi.....	52
c. Keharaman Bunga Bank Konvensional .....	54
d. Bank Syariah Memiliki Pelayanan Teknologi Banking yang Modern.....	56
e. Bank Syariah Memiliki Pelayanan yang Kurang Cepat.....	58
f. Karyawan Bank Syariah yang Ramah dan Sopan.....	60
2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato Terhadap Bank Syariah .....	62
a. Faktor agama sebagai hukum syariah .....	62
b. Faktor Kebutuhan Transaksi Perbankan .....	63
c. Faktor Pengalaman Nasabah .....	64

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-Saran .....	68

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk bermasyarakat yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia memerlukan pertolongan satu sama lain dan persatuan untuk kemajuan. Hukum Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia supaya keadilan dan tata tertib hidup dapat dipelihara dengan semestinya, untuk itu perlu hukum, peraturan dan undang-undang. Hal ini dapat mencegah penganiayaan dan kecurangan dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Tatanan hukum dunia bisnis, hukum sering dipakai adalah hukum perdata. Hukum adalah segala peraturan tertulis dan tidak tertulis yang mempunyai sanksi yang tegas terhadap pelanggarnya.<sup>2</sup> Sebagaimana dalam dunia ekonomi dalam Islam, bank syariah adalah institusi keuangan yang berbasis hukum syariah Islam. Hal ini berarti bahwa secara makro bank syariah adalah institusi keuangan yang berperan sebagai pemain aktif dalam mendukung dan memobilisasi kegiatan investasi pada masyarakat. Sisi lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk ikut aktif berinvestasi berbagai produknya,

Secara ekonomi mikro, bank syariah adalah bank yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang menyertainya telah sesuai dengan syariah. Pola bagi hasil merupakan landasan utama dalam segala operasionalnya, baik dalam bidang pendanaan, pembiayaan maupun produk lainnya. Secara awam

---

<sup>1</sup>Hasbi Ash Shiddieqy. *Pengantar Ilmu Fiqh* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 1.

<sup>2</sup> Kris Sumarwanto. *Prinsip-Prinsip Bisnis* (Klaten: PT. Intan Sejati, 2010), hlm. 21.

produk bank syariah memiliki kemiripan dengan produk bank konvensional. Perbedaannya adalah adanya unsur pelarangan riba dalam sistem perbankan syariah. Oleh karena itu, produk pendanaan dan pembiayaan pada sistem perbankan syariah harus menghindari tiga unsur larangan tersebut dalam bentuk apapun.

Berdasarkan penerimaan dana masyarakat bank syariah dapat menerima dana titipan maupun dana investasi. Pada posisi ini bank syariah bertindak selaku manager investasi dalam meningkatkan nilai investasi dari dana yang dikelolanya. Pada sisi pengeluaran dana bank syariah dapat melakukan jual beli komoditas kegiatan sewa menyewa dan kegiatan investasi, selain itu bank syariah dapat pula melakukan kegiatan dalam lalu lintas pembayaran sebagai wakil dalam melakukan transfer dan penarikan dana serta jual beli *valuta* asing secara tunai.

Adanya keterikatan antara nasabah dan pihak bank secara hukum dalam bank Islam menjadikan kinerja bank syariah berusaha sebaik-baiknya sebagai pengamalan ajaran agamanya sehingga berapapun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah. Adanya fasilitas pembiayaan yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap.<sup>3</sup> Hal ini memberikan kelonggaran yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha menghindari kemacetan pembayaran tunggakan setiap bulannya. Tentunya berkaitan dengan beban yang lebih ringan secara psikologis bagi para nasabah yang menggunakan produk pembiayaan syariah.

---

<sup>3</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.1-3.

Koordinasi Bank Syariah dengan nasabah yang berinvestasi diberikan kemudahan dalam akses terhadap jumlah dana investasinya. Oleh karena itu tersedia peringatan dini tentang keadaan investasinya yang bisa diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima. Melalui sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga, maka tidak ada diskriminasi terhadap nasabah yang didasarkan atas kemampuan ekonominya sehingga aksesibilitas bank Islam menjadi sangat luas.

Adanya fasilitas pembiayaan pengadaan barang modal dan peralatan produksi yang lebih mengutamakan kelayakan usaha dari pada jaminan sehingga siapapun baik pengusaha maupun bukan, mempunyai kesempatan yang luas untuk berusaha. Diterapkannya sistem bagi hasil maka pembayaran yang berlipat ganda yang ditimbulkan oleh perbankan sistem bunga dihapuskan sama sekali. Dengan demikian bank Islam akan dapat menjadi pendukung kebijaksanaan moneter yang andal

Jadi lembaga syariah berusaha mengakomodir berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, serta dalam transaksi keharusan penyaluran dana investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara syariah.<sup>4</sup>

Dewasa ini bank syariah semakin banyak diminati oleh berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya yang beragama Islam tetapi juga non muslim

---

<sup>4</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004), hlm. 14.

sehingga banyak bank konvensional membuka unit khusus bank syariah.<sup>5</sup> Di kota Padangsidimpuan khususnya telah banyak dibuka unit Bank Syariah cabang seperti di Sadabuan Unit Bank Syariah Mandiri, Jalan Sudirman Bank Muamalat, dan di pusat Kota Padangsidimpuan terdapat Bank Sumut Syariah.<sup>6</sup> Semua bank yang disebutkan tidak jauh jaraknya dari Kelurahan Tanobato sehingga masyarakat dapat dengan mudah menjangkaunya.

Sejak tahun 2013 hingga 2014 ekspansi usaha perbankan syariah di Provinsi Sumatera Utara khususnya kota Padangsidimpuan masih menunjukkan perkembangan positif. Hal ini tercermin dari pertumbuhan aset perbankan syariah yang meskipun sedikit melambat secara tahunan, namun secara triwulanan masih mengalami peningkatan. Aset perbankan syariah pada triwulan III-2013 tercatat sebesar Rp 9,58 triliun, meningkat 3,68% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar Rp 9,24 triliun.<sup>7</sup> Kondisi ini mengindikasikan perbankan syariah tetap diminati oleh masyarakat di tengah berkembangnya perbankan konvensional serta maraknya lembaga keuangan non bank.

Kelurahan Tanobato yang merupakan salah satu Kelurahan di kota Padangsidimpuan Utara memiliki kepadatan penduduk 634 jiwa dengan berbagai profesi dan pekerjaan yang mereka geluti. Masyarakat Kelurahan Tanobato berdasarkan penelitian awal peneliti menemukan masyarakat ada

---

<sup>5</sup>Karnaen Perwataatmaja dan Henri Tanjung, *Bank Syariah: Teori, Praktik dan Peranannya* (Jakarta: PT. Senayan Abadi, 2007), hlm. 5.

<sup>6</sup>Studi Pendahuluan melalui Observasi Bank Syariah yang dekat dengan Kelurahan Tanobato tanggal 7 Januari 2015

<sup>7</sup>Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Utara Triwulan III-2013* (Bank Indonesia: www.bi.go.id, 2013), hlm. 57.

yang menggunakan bank syariah sebagai investasi dan pinjaman dana. Selanjutnya ada juga masyarakat yang menabung di bank syariah serta melakukan kegiatan transaksi keuangan dengan menggunakan jasa bank syariah.

Peranan Bank Syariah di Kelurahan Tanobato belum mampu merubah persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato dari bank konvensional ke bank syariah meskipun pada dasarnya perkembangan bank syariah cukup baik di kota Padangsidimpuan.<sup>8</sup> Hal ini karena masyarakat pada dasarnya masih menggunakan bank syariah jauh sebelum adanya bank syariah di kota Padangsidimpuan. Masyarakat Kelurahan Tanobato masih tetap menggunakan bank syariah dan juga menggunakan bank konvensional. Dimana masyarakat belum sepenuhnya mengalihkan modal dari konvensional ke syariah. Padahal fungsi bank syariah merupakan sebagai penyalur dana yang berasaskan ajaran Islam.

Bertentangan dengan pengetahuan masyarakat yang pada umumnya menganut agama Islam, dimana hukum bank syariah sebagai tempat penyimpanan uang dan investasi dinilai lebih halal dibandingkan dengan bank konvensional. Tidak tertutup kemungkinan adanya pergolakan pemikiran dan pemahaman yang tidak sepenuhnya terhadap sistem perbankan syariah pada masyarakat Kelurahan Tanobato. Memang sebagian dari mereka ada yang masih beranggapan jika bagi hasil dan bunga sama dari segi jumlah yang diterima pada setiap bulannya, belum tentu berbeda antara bank syariah

---

<sup>8</sup>Studi Pendahuluan tentang Persepsi Masyarakat Tanobato Terhadap Bank Syariah di Kelurahan Tanobato, *Observasi dan Wawancara* dengan Kepling Tanobato, tanggal 2-7 Januari 2015.

dengan konvensional.<sup>9</sup> Hasil studi pendahuluan ini menunjukkan adanya perbedaan pendapat dan persepsi terhadap bank syariah pada masyarakat Kelurahan Tanobato.

Berdasarkan latar belakang di atas, dimana masyarakat Kelurahan Tanobato sudah tentu memiliki persepsi yang berbeda-beda dengan perbankan syariah, padahal mayoritas masyarakat Kelurahan Tanobato adalah beragama Islam. Penelitian ini tentunya sangat penting karena pada dasarnya persepsi yang merupakan interaksi dari pengalaman terhadap sesuatu merupakan salah satu hal yang menyebabkan seseorang memilih dan menetapkan pilihan utamanya dalam penggunaan perbankan sebagai jasa keuangan dan transaksi perbankan.

Melihat urgensi dari permasalahan ini, peneliti tertarik untuk meneliti perihal bank syariah di Kelurahan Tanobato melalui sebuah judul penelitian; “Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato Terhadap Bank Syariah”. Pentingnya penelitian ini dilaksanakan sebab indikasi persepsi masyarakat merupakan masalah sangat bergantung perkembangan bank syariah di kota Padangsidimpuan.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Adapun masalah yang akan diteliti adalah berkaitan dengan masalah persepsi dimana pemaknaan, pemahaman dan interpretasi dari masyarakat

---

<sup>9</sup>Studi Pendahuluan, Wawancara dengan Suheri tentang pandangan Masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap Bank Syariah, tanggal 6 Januari 2015.

Kelurahan Tanobato berdasarkan pengalaman menggunakan bank syariah khususnya produk-produk dari bank syariah.

2. Masalah di atas pada dasarnya masih dalam kerangka masalah yang luas. Mengingat penelitian ini adalah mengungkapkan masalah yang spesifik penelitian membatasinya disebabkan keterbatasan penelitian dari segi waktu dan finansial.

### **C. Batasan Istilah**

Agar terhindar dari kesalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan yang baru. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami.<sup>10</sup> Jadi persepsi merupakan sebuah proses yang aktif dari manusia dalam memilah, mengelompokkan serta memberikan makna pada informasi yang diterimanya. Persepsi yang dimaksudkan pada penelitian ini sebagai pandangan sekelompok manusia terhadap sesuatu.
2. Masyarakat dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu.<sup>11</sup> Masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini

---

<sup>10</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepsi Islam* (Jakarta: Fajar Interpratama, 2004), hlm. 88.

<sup>11</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 924.

adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Tanobato, Padangsidempuan Utara.

3. Bank syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram. Bank syariah berarti juga bank yang tata cara pengoperasiannya berdasarkan tata cara bermuamalah secara hukum Islam, yakni mengacu kepada ketentuan al-Qur'an dan hadis.<sup>12</sup> Sedangkan maksud peneliti tentang bank syariah ini sebagai lembaga keuangan yang ada di wilayah kota Padangsidempuan dan dekat dengan Kelurahan Tanobato.

Jadi berdasarkan batasan-batasan istilah dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini mengungkap persepsi dari masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap bank syariah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan permasalahan yang dijabarkan di atas, peneliti merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap Bank Syariah?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap Bank Syariah?

---

<sup>12</sup>Muhammad, *Op.Cit.*, hlm. 20.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap bank syariah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap bank syariah.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana layaknya sebuah penelitian, tentunya berguna secara teoritis dan juga berguna secara praktis.

1. Secara teoritis diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang ekonomi Islam, serta memberikan kontribusi khususnya dalam konsep perbankan syariah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu:
  - a. Bagi peneliti sendiri sebagai eksplorasi keilmuan dan pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan syariah serta berguna untuk memenuhi tugas akhir mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I).
  - b. Bagi pihak bank syariah sebagai bahan masukan dalam menerapkan dan memperkuat sistem syariah sebagai bentuk perbankan yang diakui secara hukum Islam sehingga dapat menjadi alternatif dalam memenuhi kebutuhan transaksi keuangan.

- c. Bagi masyarakat kota Padangsidempuan khususnya Kelurahan Tanobato dapat menjadi bahan bacaan dan pertimbangan dalam memilih bank syariah sebagai pilihan dalam memenuhi kebutuhan keuangan.
- d. Bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian yang sama dapat menjadi bahan rujukan serta kajian untuk pembahsan yang lebih komperehensif.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, peneliti membagi susunan skripsi kedalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari pembahasan landasan teori, penelitian terlebih dahulu. landasan teori meliputi pembahasan persepsi, masyarakat dan bank syariah.

Bab III Metodologi Penelitian meliputi sub bahasan yakni waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian meliputi sub bahasan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang terdiri dari pembahasan tentang geografis Kelurahan Tanobato dan karakteristik masyarakat Kelurahan Tanobato. Pada Deskripsi Data Penelitian membahas tentang persepsi masyarakat Kelurahan tanobato

terhadap bank syariah dan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan tanobato terhadap bank syariah.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Persepsi**

Persepsi merupakan salah satu dari berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan konsumen terhadap produk. Biasanya konsumen yang termotivasi tentang suatu produk telah siap untuk melakukan pembelian. Namun, bagaimana seseorang bertindak dipengaruhi oleh persepsinya mengenai situasi tertentu. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai persepsi sebagai konsep dalam memahami persepsi itu sendiri.

##### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan yang baru. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami.<sup>1</sup> Definisi tentang persepsi dapat dilihat dari definisi secara etimologis maupun definisi yang diberikan oleh beberapa orang ahli. Secara etimologis, persepsi berasal berasal dari kata *perception* yang artinya menerima atau mengambil.<sup>2</sup>

Menurut Leavit sebagaimana yang dikutip oleh Sobur mendefinisikan persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau

---

<sup>1</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepsi Islam* (Jakarta: Fajar Interpratama, 2004), hlm. 88.

<sup>2</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>3</sup>

Definisi persepsi yang diberikan oleh Desiderato sebagaimana yang dikutip oleh Rakhmat adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).<sup>4</sup> Hubungan dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

Persepsi dalam pengertian psikologi menurut Sarwono adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.<sup>5</sup> Oleh karena itu, persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya.

Persepsi merupakan hasil interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan pengalaman individu yang sudah diinternalisasi dengan

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 445.

<sup>4</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 51.

<sup>5</sup>Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 94.

sistem sensorik alat indera sebagai penghubung, dan diinterpretasikan oleh system syaraf di otak. Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi, sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar.<sup>6</sup> Dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak di dalam situasi yang tertentu.<sup>7</sup>

Beberapa penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa persepsi adalah merupakan sebuah proses yang aktif dalam diri manusia untuk memilah, mengelompokkan serta memberikan makna pada informasi yang diterimanya sehingga dapat memperoleh pengetahuan. Persepsi digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda sehingga dapat melahirkan kesan, penilaian, pendapat, dan merasakan.

#### **b. Unsur-Unsur Persepsi**

Pembentukan persepsi sangat dipengaruhi oleh pengamatan dan penginderaan terhadap proses berpikir yang dapat mewujudkan suatu kenyataan yang diinginkan oleh seseorang terhadap suatu objek yang diamati. Persepsi merupakan sebuah proses yang kompleks, yang terdiri dari proses penginderaan, dan pengorganisasian pengalaman individu terhadap objek

---

<sup>6</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 158.

<sup>7</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 90.

yang dipersepsikannya.<sup>8</sup> Oleh sebab itu terjadinya persepsi dipengaruhi oleh beberapa unsur, antara lain:

- 1) **Objek yang dipersepsi;** Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan sebuah objek, dapat juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja.
- 2) **Perhatian;** untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu proses dalam rangka untuk mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>9</sup>
- 3) **Kognisi;** Aspek kognisi menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan cara berpikir/mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman masa lalu serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.
- 4) **Afeksi;** Aspek afeksi menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.
- 5) **Psikomotor;** Aspek konasi/psikomotor menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.<sup>10</sup>

Persepsi bersifat tidak statis melainkan berubah-ubah atau dengan perkataan lain sifatnya relatif atau tidak absolut, tergantung pada pengalaman sebelumnya, sehingga akan menghasilkan suatu gambaran unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya. Oleh karena itu, persepsi merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran dunia yang unik, yang mungkin agak berbeda dengan realita.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 102.

<sup>9</sup> Jalaluddin Rahmat, *Op.Cit.*, hlm. 32.

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Op.Cit.*, hlm. 105-109.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut David Krech dan Ricard Crutfield sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Komunikasi*, bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor fungsional dan faktor-faktor struktural.<sup>11</sup>

#### 1) Faktor-faktor Fungsional

Faktor-faktor fungsional juga disebut sebagai faktor personal atau perseptor, karena merupakan pengaruh-pengaruh dalam individu yang mengadakan persepsi seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang lainnya yang termasuk sebagai faktor-faktor personal. Persepsi bersifat selektif secara fungsional sehingga objek-objek yang mendapatkan tekanan dalam persepsi biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.<sup>12</sup>

Dalam faktor-faktor fungsional termasuk diantaranya:

- a) Pengaruh kebutuhan yaitu dimana manusia tidak bisa lepas dari kebutuhan untuk hidup sehari-hari. dalam memenuhi kebutuhan tersebut manusia sering kali menempuh berbagai jalan yang berbeda-beda.
- b) Suasana emosional yakni dimana manusia memiliki sifat dan karakter, serta hidup di lingkungan yang berbeda-beda, tentunya setiap manusia memiliki perasaan, emosi dan inteligensi yang dipengaruhi oleh situasi, kondisi, dan tempat. Jadi suasana emosi setiap manusia itu sangat

---

<sup>11</sup> Jalaluddin Rahmat, *Op.Cit.*, hlm. 55.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

berpengaruh terhadap keputusan, pandangan dan pemahamannya terhadap realitas sosial lingkungannya.

- c) Latar belakang sosial budaya pada setiap individu dapat menentukan sudut pandang sebagai bentuk respon terhadap realitas sosial. Perbedaan latar belakang sosial dan budaya yang dianut pada masyarakat dapat menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Jadi faktor fungsional dalam menentukan persepsi bukan berdasarkan jenis atau bentuk stimulus, tetapi lebih ditekankan pada karakteristik setiap individu dalam menentukan respon atau stimulus yang diterimanya sehingga diproses menjadi persepsi. Oleh karena itu penekanan fungsional pada persepsi ini berasal dari dalam diri sendiri.

## 2) Faktor-faktor struktural

Faktor yang bersifat struktural yaitu setiap mempersepsikan sesuatu, maka akan mempersepsikan sebagian suatu keseluruhan. Apabila ingin memahami suatu peristiwa, seorang tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi harus mendorongnya dalam hubungan keseluruhan.<sup>13</sup> Jadi individu-individu mungkin memandang satu benda yang sama dengan cara yang berbeda. Setiap sudut pandang pelaku persepsi (*perceiver*), dalam objeknya atau target yang dipersepsikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi itu dilakukan akan dapat mempengaruhi terbentuknya suatu persepsi secara keseluruhan. Artinya persepsi tersebut dilihat dari berbagai sudut pandang yang lain guna melihat hubungannya.

---

<sup>13</sup>Jalaluddin Rahmat, *Op.Cit.*, hlm. 55.

## 2. Masyarakat

Berikut ini menjelaskan pengertian secara umum tentang masyarakat dan modal sosial, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan konsep memahami masyarakat tersebut.

### a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah “*social group*” artinya himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.

Adapun beberapa persyaratan kelompok sosial adalah:

- 1) Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- 2) Ada hubungan timbal-balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.
- 3) Terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok itu, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tadi dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain.<sup>14</sup>

### b. Modal Sosial

Modal sosial awalnya dipahami sebagai suatu bentuk dimana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas dan individu sebagai bagian di dalamnya. Mereka membuat aturan kesepakatan bersama sebagai aturan nilai dalam komunitasnya. Sebagai salah satu elemen yang terkandung dalam masyarakat sipil, modal sosial menunjuk pada nilai dan norma yang dipercayai dan dijalankan oleh sebagian besar anggota masyarakat dalam

---

<sup>14</sup>Sarjono Soekamto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 166.

kehidupan sehari-hari. Konsep modal sosial pertama kali dijabarkan oleh Max Weber memperlihatkan kualitas moral dalam mengawali sebuah bisnis serta untuk mendapatkan pinjaman modal. Unsur-unsur modal sosial yang dijabarkan oleh Weber yakni:

- a) Adanya jaringan hubungan non-ekonomi.
- b) Adanya fungsi jaringan sosial yang memungkinkan terjadinya perputaran informasi.
- c) Informasi dan kepercayaan digunakan untuk mendapatkan sumber daya ekonomi.<sup>15</sup>

### **3. Bank Syariah**

Bank syariah dalam pembahasan ini merupakan bentuk penjabaran konseptual dalam memahami bank syariah berdasarkan kajian yang diperlukan. Berikut ini beberapa penjabaran tentang Bank Syariah.

#### **a. Pengertian Bank Syariah**

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan hukum Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram. Contohnya yaitu usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media yang tidak Islami dan lain-lain. Dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.

Bank syariah berarti juga bank yang tata cara pengoperasiannya berdasarkan tata cara bermuamalah secara Islami, yakni mengacu kepada

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

ketentuan al-Qur'an dan hadis.<sup>16</sup> Bank syariah memiliki keistimewaan yang membuatnya berbeda dengan bank-bank konvensional, yaitu:

- 1) Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabahnya sehingga timbul rasa kebersamaan dalam menghadapi resiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.
- 2) Dengan adanya keterikatan secara religi, maka semua pihak yang terlibat dalam bank Islam akan berusaha sebaik-baiknya sebagai pengamalan ajaran agamanya sehingga berapapun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah.
- 3) Adanya fasilitas pembiayaan (*al-mudharabah* dan *al-musyarakah*) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap. Hal ini akan memberikan kelonggaran *psychologis* yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang dan sungguh-sungguh.
- 4) Dengan diterapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga, maka tidak ada diskriminasi terhadap nasabah yang didasarkan atas kemampuan ekonominya sehingga aksesibilitas bank Islam menjadi sangat luas.
- 5) Dengan adanya sistem bagi hasil, maka untuk penyimpan hasil dana telah tersedia peringatan dini tentang keadaan banknya yang bisa diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima.
- 6) Adanya fasilitas pembiayaan pengadaan barang modal dan peralatan produksi (*al-murabahah* dan *al-bai bitsaman ajil*) yang lebih

---

<sup>16</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004), hlm. 20

mengutamakan kelayakan usaha daripada jaminan sehingga siapapun baik pengusaha maupun bukan, mempunyai kesempatan yang luas untuk berusaha.<sup>17</sup>

- 7) Dengan diterapkannya sistem bagi hasil maka *cosh push inflation* yang ditimbulkan oleh perbankan sistem bunga dihapuskan sama sekali. Dengan demikian bank Islam akan dapat menjadi pendukung kebijaksanaan moneter yang andal.
- 8) Penerapan sistem bagi hasil dan ditinggalkannya sistem bunga menjadikan bank Islam lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.
- 9) Dengan diterapkannya sistem bagi hasil, maka persaingan antar Bank Islam berlaku secara wajar yang ditentukan oleh keberhasilan dalam membina nasabah dengan profesionalis medan pelayanan yang terbaik.
- 10) Tersedianya fasilitas kredit kebijakan (*al-qardaul hasan*) yang tidak membebani nasabah dengan biaya apapun kecuali biaya yang dipergunakan sendiri seperti bea materai, biaya akta notaris, dan biaya studi kelayakan. Dana fasilitas ini diperoleh dari hasil pengumpulan zakat, infak, shodaqoh para amil zakat yang masih mengendap di bank menunggu saatnya disalurkan kepada yang berhak.<sup>18</sup>

Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 30-35.

<sup>18</sup>Karnaen Perwaatmadja dan M. Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992), hlm. 47-48.

Islami dan lain-lain. Meskipun prinsip-prinsip tersebut mungkin saja telah diterapkan dalam sejarah perekonomian Islam, namun baru pada akhir abad ke-20 mulai berdiri bank-bank Islam yang menerapkannya bagi lembaga-lembaga komersial swasta atau semi swasta dalam komunitas muslim di dunia.

### **b. Fungsi dan Peran Bank Syariah**

Fungsi dan peran Bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukuan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:

- 1) Maneger investasi, Bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) Investor, Bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan padanya.
- 3) Penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, contoh: kewajiban mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana sosial lainnya.<sup>19</sup>

### **c. Prinsip Perbankan Syariah**

Prinsip perbankan syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Beberapa prinsip hukum yang dianut oleh sistem perbankan syariah antara lain:

---

<sup>19</sup>M. Shalahuddin, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam* (Surakarta: UMS Press, 2006), hlm. 19.

- 1) Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
- 2) Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.
- 3) Islam tidak memperbolehkan “menghasilkan uang dari uang”.
- 4) Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.
- 5) Unsur gharar (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan.
- 6) Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
- 7) Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam Islam.
- 8) Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.<sup>20</sup>

Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Namun, di luar negeri terutama di negara-negara timur tengah bank yang berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang pesat sejak lama. Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah), pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram).

#### **d. Dasar Hukum Bank Syariah**

Bank syariah di Indonesia berdiri setelah adanya regulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Sejak saat itu diberikan keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk nol persen. Dengan demikian kesempatan ini belum dimanfaatkan karena tidak diperkenankannya pembukaan kantor baru.

---

<sup>20</sup>Sofiniyah Ghufron, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah* (Jakarta: Renaisan, 2000), hlm. 34

Hal ini berlangsung sampai tahun 1988 dimana pemerintah mengeluarkan pakto 1988 yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru. Kemudian posisi perbankan syariah semakin pasti setelah disahkan UU Perbankan No. 7 tahun 1992 dimana bank diberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang akan diambil dari nasabahnya baik bunga ataupun keuntungan-keuntungan bagi hasil.<sup>21</sup>

Dengan terbitnya PP No. 77 tahun 1999 tentang bank bagi hasil yang secara tegas memberikan batasan bahwa “bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berasaskan prinsip bagi hasil (bunga) sebaliknya pula bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil, maka jalan bagi operasional perbankan syariah semakin luas.<sup>22</sup>

UU No. 10 menghapus pasal 6 pada PP No. 72/ 1992 yang melarang dual sistem. Dengan tegas pasal 6 UU No. 10/ 1998 membolehkan bank umum yang melakukan kegiatan secara konvensional dapat juga melakukan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip syariah melalui:

- 1) Pendirian kantor cabang atau di bawah kantor cabang baru
- 2) Pengubahan kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional menjadi kantor yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Muhammad, *Op.Cit.*, hlm. 4.

<sup>22</sup>Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 1999 Tentang Operasional Perbankan Syariah dengan Bagi Hasil.

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 5.

Kini titik kumulasi telah tercapai dengan disahkannya UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syariah maupun yang ingin mengkonversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah.

#### **e. Produk Bank Syariah**

Produk-produk perbankan syariah yang termasuk ke dalam produk penghimpunan dana, yakni giro syariah, tabungan syariah dan deposito syariah.<sup>24</sup>

##### 1) Giro syariah

Giro syariah adalah yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah ada dua; a) Giro *wadiah*, yang dimaksud dengan giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yaitu titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. b) Giro *Mudharabah*, yang dimaksud dengan giro *mudharabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*.

##### 2) Tabungan syariah

Tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang mana tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan ada dua yakni a) tabungan *Wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad yang dititip dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. b) tabungan *Mudharabah*.

---

<sup>24</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hlm. 122.

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*.

### 3) Deposito syariah

Deposito syariah yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah* ada dua; a) *mudharabah mutlaqah*. Dalam *mudharabah* ini pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya, dan b) *mudharabah muqayyadah*. Berbeda halnya dengan deposito *mudharabah mutlaqah*, dalam *mudharabah muqayyadah* pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya.

### 4) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*. Dalam hal ini bank syariah mengelola dana yang diinvestasikan oleh penabung secara produktif, menguntungkan dan memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Hasil keuntungannya akan dibagikan kepada penabung dan bank sesuai perbandingan bagi hasil atau nisbah yang disepakati bersama.<sup>25</sup>

Secara umum *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis, yaitu: *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah muthlaqah* adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang

---

<sup>25</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 203.

cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Sedangkan *mudharabah muqayyadah* adalah kebalikan dari *mudharabah muyhlaqah*, si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu dan tempat usaha.

Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki dunia usaha. Adapun syarat-syarat *mudharabah*; pertama adanya modal. Modal harus dinyatakan dengan jelas jumlahnya, seandainya modal berbentuk barang maka modal tersebut harus dihargaikan dengan harga semasa dalam uang yang beredar (sejenisnya). Kedua; modal harus dalam bentuk tunai bukan piutang. Ketiga; Modal harus diserahkan pada *mudharib*, untuk memungkinkan melakukan usaha.

#### **f. Pembiayaan Berdasarkan Syariah**

Pembiayaan berdasarkan syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihannya tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan dalam sistem syariah mempunyai peranan sebagai manager investasi, wakil atau pemegang amanat dari pemilik dana atas investasi di sektor riil, sehingga seluruh keberhasilan dan resiko di dunia usaha atau pertumbuhan ekonomi secara langsung didistribusikan kepada pemilik dan sehingga terjadi hubungan yang harmonis. Modus ini menghindarkan terjadinya gap antara sumber dana dengan investasi sehingga menciptakan landasan pertumbuhan yang kuat.

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam, bunga pada perbankan syariah adalah riba. Hal tersebut diharamkan dalam Islam seperti yang terdapat dalam QS Al-Baqarah: 277-278:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ  
عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ  
وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”.<sup>26</sup>

Adapun pengertian riba secara bahasa berarti bertambah. Dalam pengertian lain secara linguistik, riba juga berarti tumbuh dan membesar. Secara umum pakar ekonomi Islam menegaskan bahwa riba merupakan pengambilan tambahan yang harus dibayarkan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam ajaran agama Islam tata cara bermuamalat harus mengikuti perintah dan larangan yang terdapat dalam al-Qur’an dan hadis. Penekanan dalam pelarangan tersebut terutama berkaitan dengan praktek-praktek yang mengandung dan dapat menimbulkan riba.

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2008), hlm. 47.

### g. Sumber Dana Bank Syariah

Adapun yang menjadi sumber dana bank syariah terdiri modal inti bank, penghimpunan dana dan simpanan tanpa imbalan.

#### 1) Modal inti bank

Modal ini adalah dana modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

- a) Modal yang disetor oleh para pemegang saham, sumber utama dari modal perusahaan adalah saham.
- b) Cadangan yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi yang disisihkan untuk menutup timbulnya resiko kerugian di kemudian hari.
- c) Laba ditahan yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri (melalui Rapat Pemegang Saham) diputuskan untuk ditanam kembali ke bank.<sup>27</sup>

#### 2) Penghimpunan dana

Bank penghimpun dana bagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Berdasarkan prinsip ini, dalam kedudukannya sebagai *mudharib*, bank menyediakan jasa bagi para investor berupa:

- a) Rekening investasi umum, dimana bank menerima simpanan dari nasabah yang mencari kesempatan investasi atas dana mereka dalam bentuk

---

<sup>27</sup>M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 23.

investasi berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah (unrestricted investment account)*.

- b) Rekening investasi khusus, dimana bank bertindak sebagai manajer investasi bagi nasabah institusi (pemerintah atau lembaga keuangan lain) atau nasabah korporasi untuk menginvestasikan dana mereka pada unit-unit usaha atau proyek-proyek tertentu yang mereka setuju atau mereka kehendaki. Rekening ini dioperasikan berdasarkan prinsip *mudharabah muqayyadah (restricted investment account)*

- 3) Titipan (*wadi'ah*) atau simpanan tanpa imbalan

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu.

- a) Rekening giro *wadi'ah*, bank Islam dapat memberikan jasa simpanan giro dalam bentuk rekening *wadi'ah*. Bank Islam menggunakan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*. Prinsip ini bank sebagai penjamin pembayaran kembali nominal simpanan *wadi'ah*.
- b) Rekening tabungan *wadi'ah*, prinsip *wadi'ah yad dhamanah* ini juga dipergunakan oleh bank dalam mengelola jasa tabungan, yaitu simpanan dari nasabah yang memerlukan jasa penitipan dana dengan tingkat keleluasaan tertentu untuk menariknya kembali.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 78.

## **h. Jenis-Jenis Pembiayaan**

Pembiayaan di bank syariah terbagi atas beberapa jenis berdasarkan bentuk akadnya. Namun, secara umum ada tiga jenis dasar transaksi pembiayaan di bank syariah yaitu:<sup>29</sup>

### 1) Pembiayaan jual-beli

Kata kunci dari pembiayaan jual-beli adalah adanya barang yang diperjual belikan. Dalam pembiayaan jual-beli bank bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Pembiayaan ini terdiri dari tiga macam yaitu: *Murabahah*, *Salam* dan *Istishna*.<sup>30</sup>

### 2) Pembiayaan sewa-menyewa

Pengertian pembiayaan sewa-menyewa dapat didefinisikan sebagai transaksi terhadap penggunaan manfaat suatu barang dan jasa dengan pemberian imbalan. Jenis pembiayaan ini terdiri dari *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bitamlik*.

### 3) Pembiayaan bagi hasil

Dalam pembiayaan dengan pola bagi hasil, bank dan nasabah akan bekerja sama dalam suatu usaha, bank sebagai lembaga keuangan akan terlibat dalam permodalan dan nasabah sebagai pelaku kegiatan ekonomi akan terlibat sebagai pelaksana usaha. Pembiayaan bagi hasil terbagi menjadi dua yaitu: *Musyarakah* dan *Mudharabah*. Namun dalam hal ini penulis hanya membahas mengenai pembiayaan jual-beli *murabahah*.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 124.

<sup>30</sup>M. Ali Hasan, *Op.Cit.*, hlm. 25-30.

<sup>31</sup>Ascarya, *Op.Cit.*, hlm. 127.

## B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang bank syariah sebenarnya telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya:

1. Abdul Aziz Herawanto, *Implementasi Akad Murabahah dalam Pembiayaan Pemilikan Rumah Bersubsidi secara Syariah di Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Surakarta*, 2009, Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret.

Penelitian ini lebih condong pada proses implementasi akad *murabahah* dalam pembiayaan pemilikan rumah bersubsidi secara syariah di Bank Tabungan Negara cabang syariah di Surakarta yang sudah menerapkan prinsip syariah Islam. Penonjolan yang diteliti pada proses pembuatan akad antara pihak bank dengan pemohon pembiayaan, penyelesaian permasalahan yang digunakan pihak bank dengan prosedur hukum negara. Pada dasarnya penelitian ini lebih condong pada sudut pandang pembiayaan dalam bank syariah. Keterkaitan penelitian ini dengan persepsi bahwa adanya implementasi dalam ranah kajian menjadi faktor dalam mempersepsikan tentang bank syariah. Implementasi yang menjadi sudut pandang penelitian ini tentunya menjadi kajian awal dalam memberikan kontribusi dalam melihat persepsi di masyarakat.

2. Nova Sari, *Analisis Penyebab Nasabah Wanprestasi (Studi Kasus di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Sapiro)*, tahun 2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penelitian ini adalah lebih condong pada kemampuan teknis karyawan yang kurang, bank terlalu mengejar target, evaluasi keuangan nasabah yang kurang sempurna dan lemahnya *supervise* dan *monitoring* nasabah. Selain itu ada penyebab faktor eksternal yang meliputi karakter nasabah yang tidak amanah, penggunaan dana yang tidak jelas, persaingan usaha nasabah, kebutuhan ekonomi nasabah, dan keterlambatan mengurus asuransi nasabah yang meninggal dunia.

Keterkaitan penelitian ini yang diteliti penulis adalah merupakan bentuk gambaran dalam melihat *action* dari bank syariah sendiri dalam memberikan pelayanan terhadap nasabah. Pelayanan ini tentunya sangat signifikan dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah, sehingga menimbulkan berbagai persepsi sebagaimana sudut padangnya.

Berdasarkan penelitian di atas, bahwa sudut pandang penelitian di atas masih terfokus pada sistem perbankan dan permasalahan nasabah bank. Berkaitan dengan penelitian sebelumnya bahwa peneliti sendiri melihat bahwa konteks penelitiannya adalah sama yakni tentang bank syariah. Sudut pandang yang dipakai dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti menghadirkan persepsi sebagai tolak ukur dalam meneliti di masyarakat terhadap bank syariah. Selanjutnya subjek kajian penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana subjeknya adalah masyarakat sedangkan penelitian sebelumnya adalah pada sistem dan karyawannya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Januari hingga Maret 2015. Sedangkan lokasi penelitian berada di Kelurahan Tanobato Padangsidempuan Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan data penelitian serta subjek penelitian dimana lokasi tersebut banyak masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah dan konvensional, sehingga peneliti dapat menemukan pola persepsi masyarakat pada bank syariah.

#### **B. Jenis Penelitian**

Apabila dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta, data, karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>1</sup>

Mardalis menyebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini terjadi dan berlaku yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

<sup>2</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.<sup>3</sup> Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang mencoba menggambarkan fakta atau objek dengan cara yang sistematis. Berkaitan dengan hal ini bahwa aplikasi dalam penelitian ini, dimana peneliti menggambarkan fakta berupa persepsi masyarakat terhadap bank syariah dengan cara yang sistematis sehingga tergambar dengan baik dan mudah dipahami.

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu: masyarakat yang berada di Kelurahan Tanobato. Mengingat subjek yang terbatas pengetahuannya secara mendetail tentang perbankan syariah, maka peneliti mengambil sebagian subjek yang mampu memberikan informasi tentang data yang diperlukan. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian, guna pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>4</sup>

Adapun teknik dalam penentuan informan penelitian ini adalah mengambil sebagian masyarakat yang mampu memberikan informasi tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Untuk mendapatkan data dari subjek penelitian. Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara

---

<sup>3</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm 54

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R7B* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

memilih informan yang didasarkan pada tujuan penelitian.<sup>5</sup> Dalam hal ini peneliti hanya menentukan subjek penelitian dengan kriteria yang berbeda-beda, yakni berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan penghasilan, pada penelitian ini peneliti menentukan 19 orang dengan latar belakang yang berbeda.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer merupakan data pokok penelitian yang diperoleh secara langsung dari masyarakat Kelurahan Tanobato yang memiliki dan menggunakan jasa Bank syariah.
2. Sumber Data Sekunder merupakan data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer yaitu informasi dari Lurah Kelurahan Tanobato dan orang yang dianggap dapat memberikan informasi dalam menguatkan data penelitian sesuai dengan kriteria informan dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian di masyarakat Kelurahan Tabobato dengan menggunakan metode wawancara dan observasi partisipan.

##### **1. Wawancara**

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara

---

<sup>5</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 78.

tulisan.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang persepsi masyarakat di Kelurahan Tanobato. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur karena mengingat kesibukan dan aktivitas subjek penelitian yang tidak bisa mengisi lembar wawancara secara tertulis.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk pedoman wawancara hanya memuat permasalahan yang dibutuhkan dari informan penelitian. Dalam hal ini peneliti menanyakan hal-hal yang sudah disusun kemudian satu persatu diperdalam dalam memperoleh keterangan lebih lanjut.<sup>7</sup>

## 2. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan dan catatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian secara langsung.<sup>8</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi informan penelitian yang berada di Kelurahan Tanobato. Perlunya metode observasi dimana peneliti dapat melihat secara langsung di lapangan penelitian mengenai kondisi informan sehingga dapat menentukan subjek dari penelitian ini.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 165.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 197.

<sup>8</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

1. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data yang relevan dengan persepsi masyarakat Kelurahan Tabobato, jika masih kurang dan belum lengkap maka peneliti melakukan pencaharian data kembali. Selanjutnya mengesampingkan yang tidak sesuai dengan persepsi.
2. Klasifikasi data yakni mengklasifikasikan data yang relevan dengan persepsi dari hasil wawancara di lapangan penelitian.
3. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis sehingga mudah dipahami pola persepsi tersebut melalui sub-sub bahasan berdasarkan hasil penelitian di lapangan.
4. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis. Data yang telah dideskripsikan merupakan hasil dari analisis kualitatif deskriptif terhadap pola data tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah, sehingga hasil penelitian mudah dipahami pembaca..
5. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>9</sup>

Dengan melaksanakan langkah-langkah dalam pengolahan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data serta memaparkan penelitian kualitatif deskriptif ini secara sistematis dengan fokus masalah yang diteliti.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 24.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Geografis Kelurahan Tanobato**

Kelurahan Tanobato merupakan lingkungan yang berada di wilayah perkotaan, dimana kepadatan penduduk di wilayah perkotaan memaksa mereka membangun rumah dengan jalan-jalan yang hanya cukup untuk dilewati kendaraan roda empat. Sebagian jalan-jalan atau lorong-lorong di Kelurahan Tanobato hanya bisa dilewati oleh kendaraan roda dua. Kondisi ini merupakan suatu hal yang biasa di wilayah perkotaan, sebab minimnya lahan perumahan dan banyaknya pemukiman yang padat tuntutan utama dari masalah tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, masyarakat Tanobato pada dasarnya terdiri dari beberapa lingkungan sebab banyaknya gang dan jalan protokol yang dapat dijadikan pemisah antar wilayah di Kelurahan Tanobato. Letak dari Kelurahan Tanobato dari pusat kota Padangsidempuan adalah dekat sekitar  $\pm 2$  km. Jadi wilayah Kelurahan Tanobato merupakan salah satu Kelurahan di wilayah Kota Padangsidempuan yang cukup strategis bagi orang yang tinggal di wilayah perkotaan, sebab dekat dengan sekolah-sekolah, kantor-kantor dan fasilitas umum pemerintah maupun swasta.

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Tanobato sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan aliran Sungai Sipongos.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sadabuan

- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bonan Dolok
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tobat

Wilayah Kelurahan Tanobato merupakan wilayah yang cukup baik dan strategis karena dekat dengan Kelurahan Sadabuan dimana dekat dengan Komplek Sadabuan yang dikenal dengan pusatnya sekolah-sekolah yang ada di Padangsidempuan.

## **2. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Tanobato**

Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki karakteristik yang dapat dilakukan dengan melakukan penggolongan. Hal ini berguna bagi peneliti dalam menentukan analisa pembahasan dan mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan di lapangan penelitian. Adapun pengelompokan masyarakat Kelurahan Tanobato dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Berikut ini hasil pengelompokan peneliti pada masyarakat Kelurahan Tanobato sebagai berikut:

### **a. Jenis Kelamin**

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan penelitian di masyarakat Kelurahan Tanobato adalah wanita dan pria. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pertanyaan penelitian sebagai bentuk pendekatan peneliti dalam mewawancarai informan penelitian. Tujuannya adalah untuk dapat menelusuri persepsi dari informan pria maupun wanita. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin informan penelitian dengan jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Karateristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pria	14 Orang	73,68 %
Wanita	5 Orang	26,31 %
<b>Jumlah</b>	<b>19 Orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Diolah dari data Identitas Informan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pria yang dijadikan sebagai informan penelitian di Kelurahan Tanobato adalah 14 orang dengan jumlah persentase 73,68 %. Sedangkan wanita sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 26,31 % dari seluruh jumlah subjek penelitian.

**b. Usia**

Informan di bagi dalam lima yaitu kelompok usia 20 – 29 tahun, kelompok usia 30-39 tahun, kelompok usia 40-49 tahun, kelompok usia 50-59 tahun dan kelompok usia 60-69 tahun. Untuk mengetahui proporsi usia, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Karateristik Informan Berdasarkan Usia**

<b>Tingkat Usia</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-29 Tahun	3 Orang	15,78 %
30-39 Tahun	5 Orang	26,31 %
40-49 Tahun	7 Orang	36,84 %
50-59 Tahun	3 Orang	15,78 %
60-69 Tahun	1 Orang	5,26 %
<b>Jumlah</b>	<b>19 Orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Diolah dari data identitas Informan Penelitian.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa informan yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan karekteristik usia adalah informan yang berusia 40-49 tahun sejumlah 7 orang atau 36,84 % dari keseluruhan informan, informan yang berusia 50-59 tahun sejumlah 3 orang atau 15,78 % dari keseluruhan informan, informan yang berusia 30-39 tahun sejumlah 5 orang atau 26,31 % dari keseluruhan informan, informan yang berusia 20-29 tahun sejumlah 3 orang atau 15,78 % dari keseluruhan informan dan informan yang berusia 60-69 tahun sejumlah 1 orang atau 5,26 % dari keseluruhan informan.

### c. Pendidikan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan penelitian di masyarakat Kelurahan Tanobato dapat dikelompokan ke dalam lima kelompok yaitu informan yang berpendidikan SMU, D3, S1, S2 dan S3. Proporsi pendidikan informan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Karateristik Informan Berdasarkan Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMU	4 Orang	21,05 %
D3	2 Orang	10,52 %
S1	8 Orang	42,10 %
S2	4 Orang	21,05 %
S3	1 Orang	5,26 %
<b>Jumlah</b>	<b>19 Orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Diolah dari data Indentitas Informan tentang Pendidikan

Dari tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa informan yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan karekteristik pendidikan adalah informan yang

memiliki pendidikan S1 sebanyak 8 orang atau 42,10 % dari keseluruhan informan, informan yang memiliki pendidikan S2 sebanyak 4 orang atau 21,05 % dari keseluruhan informan, informan yang memiliki pendidikan D3 sebanyak 2 orang atau 10,52 % dari keseluruhan informan, informan yang memiliki pendidikan SMU sebanyak 4 orang atau 21,05 % dari keseluruhan informan dan informan yang memiliki pendidikan S3 sebanyak 1 orang atau 5,26 % dari keseluruhan informan.

#### **d. Penghasilan**

Informan di kelompokkan berdasarkan karakteristik pendapatan dikelompokkan dalam lima kelompok yaitu informan yang berpendapatan antara Rp.2.000.000 – Rp. 3.000.000, informan yang berpendapatan antara Rp. 3.001.000 – Rp. 4.000.000 informan yang berpendapatan antara Rp. 4.001.000 – Rp. 5.000.000, informan yang berpendapatan antara Rp.5.001.000 – Rp 6.000.000, dan informan yang berpendapatan antara Rp. 6.001.000 – Rp. 7.000.000.

Adapun proporsi pendapatan penduduk Kelurahan Tanobato secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Penghasilan**

<b>Tingkat Pendapatan ( Rp )</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2.000.000 – 3.000.000	11 Orang	57,89 %
3.001.000 – 4.000.000	3 Orang	15,78 %
4.001.000 – 5.000.000	2 Orang	10,52 %
5.001.000 – 6.000.000	1 Orang	5,26 %

6.001.000 – 7.000.000	2 Orang	10,52 %
<b>Jumlah</b>	19 Orang	<b>100 %</b>

Sumber: Diolah dari data Tingkat Penghasilan Informan Penelitian

Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa, informan berdasarkan pendapatan adalah informan yang memiliki pendapatan antara Rp. 4.001.000 – Rp. 5.000.000 sebanyak 2 orang atau 10,52 % dari keseluruhan informan, informan yang memiliki pendapatan antara Rp. 5.001.000 – Rp. 6.000.000 sebanyak 1 orang atau 5,26 % dari keseluruhan informan, informan yang memiliki pendapatan antara Rp. 3.001.000 – Rp 4.000.000 sebanyak 3 orang atau 15,78 % dari keseluruhan informan. Informan yang memiliki pendapatan antara Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 11 orang atau 57,89 % dari keseluruhan informan dan informan yang memiliki pendapatan antara Rp. 6.001.000 – Rp. 7.000.000 sebanyak 2 orang atau 10,52 % dari keseluruhan informan.

#### **e. Pekerjaan**

Informan dikelompokkan berdasarkan pekerjaan ke dalam lima kelompok yaitu informan yang berstatus mahasiswa/pelajar, informan yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, informan yang bekerja sebagai pegawai swasta, informan yang bekerja sebagai pengusaha/wiraswasta, dan informan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Proporsi karakteristik pekerjaan informan di Kelurahan Tanobato yang jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Tingkat Pendapatan ( Rp )</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mahasiswa/Pelajar	4 Orang	21,05 %
PNS	5 Orang	26,31 %
Pegawai swasta	2 Orang	10,52 %
Pengusaha / wiraswasta	7 Orang	36,84 %
Ibu rumah tangga	1 Orang	5,26 %
<b>Jumlah</b>	<b>19 Orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Diolah dari data Tingkat Pekerjaan Informan Penelitian

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa, informan yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan pekerjaan adalah pekerjaan Pegawai Swasta sebanyak 2 orang atau 10,52 % dari keseluruhan informan, informan yang memiliki pekerjaan Pegawai Negeri Sipil sebanyak 5 orang atau 26,31 % dari keseluruhan informan, informan yang memiliki kategori pengusaha/wiraswasta sebanyak 7 orang atau 36,84 % dari keseluruhan informan, informan yang memiliki kategori pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 1 orang atau 5,26 % dari keseluruhan informan dan informan yang memiliki kategori pekerjaan mahasiswa sebanyak 4 orang atau 21,05 % dari keseluruhan informan.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato Terhadap Bank Syariah**

Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah di perolehnya, baik yang dilakukan sendiri maupun kesan dari orang lain. Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan respon

masyarakat terhadap hadirnya bank syariah sebagai salah satu bidang penopang bergeraknya perekonomian di kota Padangsidimpuan. Perkembangan bank syariah di wilayah kota Padangsidimpuan cukup menggembirakan. Peranan bank syariah telah sampai pada tatanan wilayah kelas sosial rendah hingga menengah.<sup>1</sup> Banyaknya fasilitas perbankan seperti ATM, payment point, bank keliling dan kantor cabang dari bank syariah merupakan indikasi adanya minat dan motivasi yang besar terhadap bank syariah.<sup>2</sup> Berkaitan aspek-aspek yang ditemukan peneliti di lapangan penelitian yakni masyarakat Kelurahan Tanobato meliputi tentang pemberian makna pada sensasi individual sehingga masyarakat Kelurahan Tanobato sebagai subjek penelitian memperoleh pengetahuan yang baru.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami. Kesan inilah yang menjadi indikator penentuan persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato dalam memaknai bank syariah sebagai bank yang lebih cenderung baik dibandingkan dengan bank lain, atau sebaliknya cenderung kurang baik.

Indikasi baik dan buruknya suatu bank yang dilihat dari sudut pandang persepsi nasabah merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan kualitas suatu bank. Pelayanan yang baik tentunya dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pihak bank dalam menentukan strategi

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi tentang Pemasaran Bank Syariah di Kelurahan Tanobato, 2-7 Maret 2015

<sup>2</sup>Hasil Observasi Tentang Bank Syariah di Sekitar Kelurahan Tanobato, 12-15 Februari 2015

dan langkah pemasaran produk bank syariah, utamanya di kota Padangsidempuan.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi, sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar. Seperti halnya masyarakat Kelurahan Tanobato tentunya memiliki kesan terhadap bank syariah sebagai pilihan perbankan yang dijadikan sebagai alat transaksi berbagai kebutuhan. Proses ini tentunya setiap individu memiliki penilaian dan pendapat selama menggunakan bank syariah, sebab apa yang dirasakan ketika menjadi nasabah bank syariah tentunya akan menjadi satu indikator adanya persepsi dalam diri setiap nasabah bank syariah.

Jika pelayanan dan kemudahan selama menjadi nasabah tentunya memiliki kesan yang baik. Tetapi sebaliknya jika buruk dan mendapat kekurangan tentunya memiliki streatif yang buruk. Sehingga nasabah dalam menginterpretasikan bank syariah tentunya berbeda-beda. Dengan demikian peneliti akan mengungkapkan kesan, penilaian, pendapat dan interpretasi msyarakat Kelurahan Tanobato terhadap bank syariah.

#### **a. Bank Syariah Sesuai dengan Hukum Islam**

Berdasarkan prinsip syariah Islam uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditi, Bunga dalam berbagai bentuknya dilarang, Menggunakan prinsip bagi hasil dari keuntungan atas transaksi real. Berdasarkan hasil

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi tentang Bank Syariah di Kota Padangsidempuan dan Kelurahan Tanobato 2-5 Maret 2015.

wawancara dengan Nahriyah Fata menjelaskan bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki beberapa perbedaan antara lain dalam bunga, pembagian keuntungan maupun resiko kerugian seluruh transaksi halal dan menghindari kegiatan spekulasi mata uang.<sup>4</sup> Jadi dalam persepsi masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang ekonomi utamanya pada kalangan pendidikan tingkat Strata dua di Kelurahan Tanobato adalah prinsip paling fundamental dalam bank syariah adalah bebas dari bunga, oleh karena itu bank syariah menggantikan dengan pola bagi hasil.

Selain itu ada juga yang ditemukan peneliti dari kalangan yang berpendidikan tingkat strata satu bahwa perbankan syariah yang menerapkan pola pembiayaan usaha dengan prinsip bagi hasil sebagai salah satu pokok dalam kegiatan perbankan syariah akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada masing-masing pihak. Ibrahim menjelaskan ada juga persepsi dari karyawan perbankan yang tinggal di Kelurahan Tanobato menambah penjelasan bahwa bank syariah maupun debiturnya sehingga dalam menjalankan kegiatannya semua pihak pada hakekatnya akan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan akan memperkecil kemungkinan resiko terjadinya kegagalan usaha.<sup>5</sup>

Oleh karena itu peneliti melihat persepsi pada masyarakat utamanya kalangan yang berprofesi sebagai *bankir* dan kalangan terpelajar di Kelurahan Tanobato adalah hubungan antara deposan dengan bank, maupun hubungan antara bank dengan nasabah peminjam adalah hubungan mitra usaha, karena

---

<sup>4</sup> Nahriyah Fata, Dosen dan Warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 2 Maret 2015

<sup>5</sup> Ibrahim, Warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 5 Maret 2015

itu keuntungan yang diperoleh dibagi bersama sesuai proporsi keikutsertaan sebagai mitra. Demikian sebaliknya apabila terjadi kerugian maka akan ditanggung bersama pula diantara mitra sesuai dengan proporsinya. Dari persepsi yang demikian menunjukkan adanya persepsi yang positif terhadap bank syariah dikalangan masyarakat Kelurahan Tanobato.

Berkaitan dengan produk yang sejalan dengan peminjaman dana pada bank syariah, berdasarkan hasil wawancara dengan Aldi Sanusi bahwa pendapatan bank syariah bersumber dari pendapatan bagi hasil yang diterimanya dari nasabah peminjam. Pendapatan bagi hasil yang diterima dari nasabah peminjam ini didasarkan pada persentase dari keuntungan riil yang diperoleh pengusaha. Sedangkan di konvensional menetapkan pendapatan bank berdasarkan persentase bunga tetap dari dana yang dipinjamkan. Karena itu pendapatan yang diterima bank syariah berfluktuasi sesuai fluktuasi pendapatan riil pengusaha.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan karakteristik bank syariah berdasarkan hasil wawancara dengan Adnan Saputra memiliki keunikan dibandingkan dengan bank konvensional karena berlandaskan syariat Islam yang mengharamkan riba dalam setiap transaksi keuangan yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga.<sup>7</sup> Jadi dalam hal ini peneliti melihat bahwa ada persepsi bahwa perbankan syariah juga berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang melakukan transaksi yang sama seperti bank konvensional. Keunikan karakteristik ini juga mengindikasikan berbagai

---

<sup>6</sup> Aldi Sanusi, Karyawan Bank Syariah dan Warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 5 Maret 2015.

<sup>7</sup> Adnan Saputra, Mahasiswa dan Warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 3 Maret 2015.

hal termasuk minat masyarakat Kelurahan Tanobato yang berbeda terhadap bank syariah, perilaku masyarakat yang berbeda dalam menabung dan riba diharamkan dalam syariat Islam sebagai pemicu perbedaan karakteristik antara bank syariah dan bank konvensional.

Kesan dan pendapat masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap bank konvensional dibanding syariah keberatan masyarakat yang beragama Islam terhadap sistem perbankan konvensional sebab pendapat mereka bahwa bunga bank sama dengan riba yang diharamkan dalam agama Islam, juga dalam kegiatan operasional bank yang tidak sejalan dengan nilai-nilai dasar sistem keuangan syariah.<sup>8</sup>

Menguatkan hal tersebut masyarakat Kelurahan Tanobato memiliki kesan bahwa salah satu ciri khas bank syariah adalah bahwa produk-produknya tidak saja berorientasi bisnis komersial saja tetapi juga mempunyai fungsi sosial hal ini diungkapkan oleh Aldi Sanusi dengan menguatkan bahwa bank syariah yang sekarang memang sudah sesuai dengan konsep dan hukum Islam.<sup>9</sup> Hal ini tentunya berimbas pada banyaknya minat masyarakat Kelurahan Tanobato pada produk bank syariah jenis pinjaman diberikan untuk modal usaha anggota masyarakat yang fakir miskin, pegawai negeri sipil, karyawan dan beberapa pengusaha yang berdomisili di Kelurahan Tanobato.

Berdasarkan jumlah informan yang ditentukan peneliti di lapangan penelitian dapat dikalkulasikan tentang persepsi mereka dalam memilih bank

---

<sup>8</sup> Sofyan, Tokoh Agama di Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 7 Maret 2015.

<sup>9</sup> Aldi Sanusi, Karyawan Bank Syariah dan Warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 5 Maret 2015

syariah adalah bank yang sesuai dengan konsep islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Persepsi Bank Syariah Sesuai dengan Hukum Islam**

No	Persepsi (setuju/tidak setuju)	Frekuensi	Persentase
1.	Bank Syariah sesuai dengan hukum Islam	12 Orang	63,15 %
2.	Bank Syariah sama dengan bank konvensional dan kurang sesuai dengan islam	5 Orang	26,31 %
3.	Tidak memiliki kedua persepsi	2 Orang	10,52 %
Jumlah		19 Orang	100 %

Sumber: Pengolahan data hasil wawancara dengan informan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada 12 orang (63,15 %) yang mempersepsikan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip dan hukum Islam, sedangkan 5 orang (26,31%) dari informan mempersepsikan bahwa bank syariah pada masih sama dengan bank konvensional yang masih memakai sistem bunga bank, bedanya adalah hanya pada label saja. Selain itu peneliti juga menemukan 2 orang (10,52%) dari informan yang belum tahu dan tidak memberikan tanggapan. Terlihat dominasi dari perbankan syariah masih dipersepsikan sebagai bank yang sesuai dengan hukum syariah Islam.

Jadi berdasarkan hasil penelitian melalui alat pengumpulan data wawancara pada informan, kesan dan interpretasi masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap bank syariah adalah salah satu bentuk ekonomi syariah Islam dimana uang bukan sebagai komoditas melainkan dipergunakan dalam bentuk investasi yang produktif untuk kemakmuran masyarakat khususnya yang beragama Islam. Dengan demikian penggunaan uang dalam konsep hokum syariah adalah untuk tujuan produktifitas bukan sebagai komoditas

sehingga apabila konsep penggunaan uang melalui lembaga keuangan dan perbankan menurut syariah dilaksanakan secara sungguh-sungguh, maka akan menciptakan suatu sistem perekonomian yang sangat berdaya tahan terhadap inflasi.

#### **b. Sistem Bagi Hasil dalam Bank Syariah Lebih Adil Secara Ekonomi**

Secara mendasar memiliki perbedaan yang signifikan antara bank syariah mendorong praktik bagi hasil, sedangkan bank konvensional menggunakan bunga. Inilah yang menjadikan persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato bahwa sistem bagi hasil dalam bank syariah lebih adil dalam tatanan ekonomi Islam. Hal ini dikuatkan Aldi Sanusi bahwa akad dalam bagi hasil menjadikan penentuan besarnya resiko bagi hasil di buat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi.<sup>10</sup>

Selain dari hal di atas, Imran mengatakan bahwa tokoh agama di Kelurahan Tanobato mengatakan bahwa tidak ada agama yang meragukan keabsahan bagi hasil dibandingkan dengan sistem bunga. Artinya bahwa bank syariah secara global sudah diterima dan banyak diaplikasikan diberbagai negara baik di negara yang berpenduduk non muslim maupun di negara mayoritas muslim.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Elvi Diana juga mengatakan bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia khususnya di kota Padangsidimpuan sudah pesat. Tidak hanya dari segi pelayanan dan juga dibukanya kantor-kantor cabang tentunya sebagai indikasi adanya respon

---

<sup>10</sup> Aldi Sanusi, Karyawan Bank Syariah dan Warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 5 Maret 2015

<sup>11</sup> Imran, Tokoh Agama di Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 10 Maret 2015.

masyarakat terhadap bank syariah yang diminati masyarakat. Sebab tidak mungkin perusahaan perbankan membuka cabang bank syariah jika belum ada nasabah yang dianggap sebagai target pemasukan bagi pihak bank syariah.<sup>12</sup>

Penerimaan sistem bagi hasil pada bank syariah di Kelurahan Tanobato menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang lebih cenderung memilih konsep syariah dibandingkan dengan konvensional. Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan Aulia Harahap menjelaskan bank syariah di Kelurahan Tanobato telah banyak memiliki tabungan syariah, deposito dan produk peminjaman guna modal usaha kecil dan menengah yang lebih cenderung memilih bank syariah.<sup>13</sup>

Jika melihat persepsi ini secara keseluruhan berdasarkan jumlah informan penelitian dapat dijabarkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Persepsi Sistem Bagi Hasil dalam Bank Syariah**  
**Lebih Adil Secara Ekonomi**

No	Persepsi (setuju/tidak setuju)	Frekuensi	Persentase
1.	Sistem bagi hasil lebih adil	15 Orang	78,94 %
2.	Sistem bagi hasil kurang menguntungkan sehingga kurang adil secara ekonomi	3 Orang	15,78 %
3.	Tidak memiliki kedua persepsi	1 Orang	5,26 %
Jumlah		19 Orang	100 %

Sumber: Pengolahan data hasil wawancara dengan informan

Terlihat pada tabel 4.6 di atas, dominasi persepsi dari informan penelitian bahwa sistem bagi hasil dalam bank syariah lebih adil secara ekonomi sebanyak 15 orang atau 78,94 % dari seluruh informan penelitian. Ini

<sup>12</sup> Elvi Diana, Berprofesi GURU PNS dan Warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 27 Februari 2015.

<sup>13</sup> Aulia Harahap, Karyawan Bank dan Warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 9 Maret 2015.

menunjukkan bahwa kebanyakan dari informan secara konseptual menyakini bahwa praktek bagi hasil adil dan terpercaya. Berbeda dengan 3 orang informan (15,78 %) menunjukkan sikap kurang menyakini bahwa sistem bagi hasil kurang menguntungkan sehingga dapat dinyatakan kurang adil secara ekonomi. Selain itu ada juga yang tidak memberikan respon sebanyak 1 orang (5,26 %) hal ini karena tidak mengetahui secara pasti bagaimana konsep dan praktek sistem bagi hasil pada bank syariah.

Melihat dari deskripsi data inilah yang menjadikan peneliti yakin bahwa persepsi masyarakat di Kelurahan Tanobato lebih memilih dan merasa adil secara ekonomi bahwa bagi hasil dapat menjadi alternatif keuangan dan modal usaha adalah menggunakan perbankan syariah.

### **c. Keharaman Bunga Bank Konvensional**

Masyarakat Kelurahan Tanobato yang dekat dengan pusat kota Padangsidempuan dan lembaga pendidikan tentunya perkembangan informasi tentang ilmu pengetahuan sangat cepat. Seperti halnya fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang keharaman bunga bank. MUI sebagai lembaga yang mewadahi ulama dan cendikiawan Islam di Indonesia untuk membimbing, membina dan mengayomi kaum muslimin di seluruh Indonesia seperti halnya di Kelurahan Tanobato.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sofyan, bahwa perkembangan informasi tentang fatwa MUI sejak dikeluarkannya memberikan keresahan karena belum ada bank syariah di kota Padangsidempuan. Namun setelah munculnya bank syariah di kota Padangsidempuan banyak yang beralih dari

bank konvensional menuju bank syariah. Seperti halnya di Kelurahan Tanobato wacana ini banyak dijelaskan para guru dan ustazd agar lebih memilih bank syariah.<sup>14</sup>

Memang masyarakat secara umum banyak yang mematuhi dengan beralih pada bank syariah. Sisi lain peneliti menemukan bahwa penggunaan bank konvensional di kalangan pegawai negeri dan swasta masih banyak digunakan karena tuntutan pekerjaan dan profesi. Hal ini diungkapkan Nahriyah Fata bahwa gaji PNS ditransfer dengan menggunakan bank konvensional sehingga mau tidak mau harus menjadi nasabah dari bank konvensional.<sup>15</sup> Jadi loyalitas bank syariah sebagai bank yang sejalan dengan hukum Islam belum bisa sepenuhnya diinterpretasi sebagai persepsi yang dilanjutkan dengan pelaksanaannya.

Untuk melihat secara keseluruhan persepsi tentang keharaman bunga bank konvensional dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Persepsi Keharaman Bunga Bank Konvensional**

No	Persepsi (setuju/tidak setuju)	Frekuensi	Persentase
1.	Haramnya bunga bank pada bank konvensional	6 Orang	31.57 %
2.	Ketidaksetujuan terhadap haramnya bunga bank pada bank konvensional	0 Orang	0 %
3.	Tidak memiliki kedua persepsi	13 Orang	68.42 %
Jumlah		19 Orang	100 %

Sumber: Pengolahan data hasil wawancara dengan informan

Berdasarkan tabel di atas bahwa ada 13 orang dari informan (68.42 %) yang tidak mampu memberikan tanggapan, respon maupun persepsi karena

<sup>14</sup> Sofyan, Tokoh Agama di Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 7 Maret 2015

<sup>15</sup> Nahriyah Fata, Dosen dan Warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 8 Maret 2015.

ketidaktahuan seluk-beluk dari hukum tentang fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank. Hal ini terlihat mendominasi dimana 68.42 % dari informan masih ragu. Namun disisi lain peneliti tidak menemukan persepsi dari informan yang menunjukkan bahwa mereka tidak setuju dengan keharaman bunga bank sebagaimana yang fatwakan MUI.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan adanya persepsi yang pada hakikatnya bentuk interpretasi masyarakat sebagai tuntutan yang tidak bias dilepaskan dari bank konvensional. Perubahan persepsi ini memang secara mendasar masyarakat kelurahan Tanobato mengakui keharaman dari riba dalam bank konvensional.

#### **d. Bank Syariah Memiliki Pelayanan Teknologi Banking yang Modern**

Seperti halnya sistem perbankan yang membutuhkan sistem teknologi yang canggih guna memudahkan kelancaran transaksi dan administrasi. Tentunya sama juga halnya dengan bank syariah tentunya memiliki teknologi yang modern. Contohnya adanya fasilitas penarikan uang tunai yang disebut *ATM*, *phone banking*, *sms banking* dan *internet banking*.

Kemudahan akses ini dalam persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato menjadi posisi bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional. Hal di atas diungkapkan oleh Aulia Harahap bahwa penggunaan teknologi perbankan syariah bagi yang menjadi nasabah di Kelurahan Tanobato tidak jauh berbeda dengan fasilitas teknologi pada bank konvensional.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Aulia Harahap, Karyawan Bank dan Warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 9 Maret 2015

Oleh karena itu peneliti melihat kesan ini menjadi kuat dengan adanya minat dan keinginan pada masyarakat Kelurahan Tanobato. Namun hanya sebatas minat pada beberapa kalangan tertentu saja. Secara keseluruhan dari informan penelitian, dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Persepsi Pelayanan Teknologi Banking yang Modern**

No	Persepsi (setuju/tidak setuju)	Frekuensi	Persentase
1.	Bank syariah memiliki pelayanan teknologi banking yang modern	19 Orang	100 %
2.	Bank syariah kurang dalam pelayanan teknologi banking yang modern	0 Orang	0 %
3.	Tidak memiliki kedua persepsi	0 Orang	0 %
Jumlah		19 Orang	100 %

Sumber: Pengolahan data hasil wawancara dengan informan

Berdasarkan tabel 4,8 di atas bahwa informan secara keseluruhan memiliki persepsi bahwa seluruh pelayanan perbankan memiliki teknologi perbankan yang baik dan modern. Tidak ada informan yang ragu dan tidak setuju bahwa kurangnya teknologi perbankan utamanya mobile banking.

Pendapat dan kesan dari masyarakat Tanobato yang memilih bank syariah sebagai perbankan dinyatakan oleh Susi Handayani bahwa masyarakat yakin dapat menjadi nasabah karena adanya kemudahan akses dan kemudahan sistem termasuk fasilitas ATM yang sering digunakan untuk menarik uang tunai. Tidak hanya itu saja termasuk adanya informasi saldo melalui handphone sehingga mengetahui aliran transaksi dalam akun bank<sup>17</sup> Hal ini tentunya memberikan kesan yang positif dan baik terhadap perbankan syariah di Kelurahan Tanobato.

---

<sup>17</sup> Susi Handayani, Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 11 Maret 2015.

**e. Bank Syariah Memiliki Pelayanan yang Kurang Cepat**

Pencitraan tentang perusahaan yang ingin berkembang dan mendapatkan keunggulan kompetitif harus dapat memberikan produk berupa barang atau jasa yang berkualitas dengan harga yang bersaing. Penyerahan lebih cepat, dan pelayanan yang baik kepada para pelanggan. Untuk memenuhi kepuasan pelanggan pada industri jasa, pelayanan sangat penting dikelola perusahaan dengan baik. Pelayanan merupakan penilaian atau sikap secara menyeluruh yang berhubungan dengan pelayanan sebagai hasil dari perbandingan antara harapan pelanggan dan persepsi atas kinerja pelayanan sebenarnya.

Bertolak belakang dengan pendapat masyarakat sebelumnya bahwa kebanyakan masyarakat mempersepsikan perbankan syariah memiliki pelayanan yang kurang efektif dengan produk peminjaman. Hal ini diungkapkan oleh Irfan dan juga Sukardi mengatakan bahwa masyarakat lebih memilih penggunaan bank syariah memiliki proses pencairan dana modal dan pinjaman yang susah dibandingkan dengan proses pencairan pada bank konvensional.<sup>18</sup> Peneliti melihat inilah yang menjadikan persepsi bahwa loyalitas dan kepercayaan masyarakat Kelurahan Tanobato hanya pada menabung saja, tidak pada produk bank syariah yang berkaitan dengan peminjaman dan pemodalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irfan mengatakan bahwa peminjaman dan pemodalan dalam proses bank syariah harus menunggu lama

---

<sup>18</sup> Irfan dan Sukardi, Profesi Wiraswasta dan Warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 25 Februari 2015.

sehingga tidak bisa mendapatkan dana yang cepat untuk proses pencairan. Memang ini merupakan cara yang tidak dapat diandalkan karena kadang yang membutuhkan dana dan modal tersebut perlu dengan cepat, namun bank syariah tidak karena menurut keterangannya ketika ditanya prosesnya dengan mengajukan pertimbangan pada kantor pusat.<sup>19</sup>

Berkaitan dengan pelayanan bank syariah, berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait mengenai pengalaman informan mengenai pelayanan bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Persepsi Pelayanan yang Kurang Cepat**

No	Persepsi (setuju/tidak setuju)	Frekuensi	Persentase
1.	Bank syariah memiliki pelayanan cepat	1 Orang	5.26 %
2.	Bank syariah pelayanan kurang cepat	18 Orang	94.73 %
3.	Tidak memiliki kedua persepsi	0 Orang	0 %
Jumlah		19 Orang	100 %

Sumber: Pengolahan data hasil wawancara dengan informan

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, informan lebih mempersepsikan bahwa pelayanan bank syariah kurang cepat dibandingkan dengan bank konvensional. Kebanyakan (94.73 %) dari informan mempersepsikan pelayanan dalam pembiayaan yang masih membutuhkan proses yang lebih lama pencairan dananya. Memang ada satu (5.26 %) informan juga yang mempersepsikan bank syariah memiliki pelayanan yang cepat, namun tertutup hanya pada beberapa persepsi yang tidak mempengaruhi. Inilah yang

---

<sup>19</sup> Irfan, rofesi Wiraswasta dan Warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 24 Februari 2015

menunjukkan bahwa persepsi terhadap bank syariah masih rendah dalam pembiayaan.

Jadi peneliti sendiri melihat pengakuan dari informan menunjukkan bank syariah memberikan kesan negatif dari sistem syariah yang dialami oleh kalangan masyarakat di Kelurahan Tanobato meskipun bertolak belakang dengan keyakinan bahwa konsep Islami lebih diyakininya sistem bank syariah yang lebih halal.

#### **f. Karyawan Bank Syariah yang Ramah dan Sopan**

Berdasarkan wawancara dengan Hilman Syauckani bahwa kesan ketika menjadi nasabah bank syariah adalah pelayanan karyawan yang ramah dan sopan. Seperti halnya pada cara berpakaian yang sesuai dengan tuntutan syariah Islam menutup aurat. Berbeda halnya dengan bank konvensional bahwa cara berpakaian karyawan bank syariah lebih indah dilihat mata.<sup>20</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Budi Haryanto tentang pengalamannya selama menjadi nasabah dari bank syariah terdapat nilai-nilai Islam yang melekat terutama ketika masuk di pintu yang disambut dengan ucapan salam “assalamu’alaikum” hal ini menjadikan perasaan lebih yakin akan konsep Islam yang diterapkan memang sesuai dengan hukum Islam.<sup>21</sup>

Berdasarkan kalkulasi seluruh informan penelitian tentang bank syariah memiliki karyawan yang ramah dan sopan, memang ukuran kesopanan tersebut adalah pada tatanan berpakaian dan cara berbicara terhadap nasabah

---

<sup>20</sup> Hilman Syauckani, Warga Kelurahan Tanobato yang berprofesi sebagai PNS, *Wawancara*, 12 Maret 2015.

<sup>21</sup> Budi Haryanto, Warga Kelurahan Tanobato yang berprfesi Wiraswasta, *Wawancara*, 13 Maret 2015.

yang datang ke kantor bank syariah. Untuk melihat secara keseluruhan dari persepsi informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Karyawan Bank Syariah yang Ramah dan Sopan**

No	Persepsi (setuju/tidak setuju)	Frekuensi	Persentase
1.	<b>Karyawan Bank Syariah yang Ramah dan Sopan</b>	18 Orang	100 %
2.	<b>Karyawan Bank Syariah yang tidak Ramah dan Sopan</b>	0 Orang	0 %
3.	Tidak memiliki kedua persepsi	0 Orang	0 %
Jumlah		19 Orang	100 %

Sumber: Pengolahan data hasil wawancara dengan informan

Berdasarkan tabel 4.10 di atas bahwa karyawan bank syariah dipersepsikan seluruh informan penelitian ini memiliki karyawan yang ramah dan sopan baik dari segi pemakaian dan tutur katanya. Inilah yang menjadikan kebanyakan pegawai dari bank syariah tersebut sangat memang menjunjung moralitas dalam memberikan pelayanan kepada para nasabah yang datang untuk urusan transaksi. Tidak hanya itu kesan ini tentunya memberikan persepsi pada masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap karyawan bank syariah adalah positif dan tidak memiliki stereotip yang baik tidak hanya pada kalangan muslim tetapi juga pada kalangan non muslim di Kelurahan Tanobato.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato Terhadap Bank Syariah**

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmat mengatakan persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor fungsional dan faktor-faktor struktural.<sup>22</sup> Faktor-faktor fungsional juga disebut sebagai faktor personal atau perseptor, karena merupakan pengaruh-pengaruh dalam individu yang mengadakan persepsi seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang lainnya yang termasuk sebagai faktor-faktor personal. Faktor-faktor struktural yang bersifat struktur yaitu setiap mempersepsikan sesuatu, maka akan mempersepsikan sebagian suatu keseluruhan. Apabila ingin memahami suatu peristiwa, seorang tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi harus mendorongnya dalam hubungan keseluruhan.

Berkaitan dengan penjelasan Rahmat di atas dapat dilihat faktor persepsi dari masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap bank syariah adalah:

### **1. Faktor agama sebagai hukum syariah**

Faktor agama yang dimaksudkan dalam hal ini adalah factor fungsional yang berkaitan dengan keyakinan nasabah di Kelurahan Tanobato yang beragama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nahriyah Fata bahwa adanya hukum dalam Islam yang mengatur perbankan dapat menjadikan sebagai bentuk pilihan yang tidak bisa ditawar jika setiap orang di Kelurahan Tanobato untuk menjadi nasabah.

---

<sup>22</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 51

Hal ini tentunya sangat mempengaruhi intensitas keyakinan terhadap bank syariah sebagai bank yang sesuai dengan hukum Islam.<sup>23</sup> Meskipun demikian banyak diantara kalangan masyarakat Kelurahan Tanobato yang tidak mengikutinya tetapi menyakininya sebagai bentuk dan landasan Islam yang secara syariah Islam lebih halal. Hal ini karena adanya keterpaksaan dan tuntutan profesinya.

## **2. Faktor Kebutuhan Transaksi Perbankan**

Kebutuhan masyarakat terhadap transaksi perbankan guna memudahkan berbagai kebutuhan seperti pengiriman uang, penyimpanan atau tabungan, talangan haji, dan tarik tunai yang mudah tentunya hal ini menjadi kebutuhan yang menjadi hal yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan masyarakat di Kelurahan Tanobato. Hal ini diungkapkan oleh Andi Suheri bahwa faktor fungsional dari bank syariah lebih banyak digunakan oleh masyarakat di Kelurahan Tanobato adalah hal-hal yang lebih berkaitan dengan ibadah haji. Dengan adanya produk talangan haji dari salah satu bank syariah di kota Padangsidimpuan menjadi kebutuhan yang mudah dan lebih Islami.<sup>24</sup>

Sisi lain dari bank syariah jug diungkapkan oleh Ihsan dan Rinaldi Siregar menjelaskan adanya kebutuhan bagi sebagian dari masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap bank syariah lebih yakin dan halal serta menghindari adanya permasalahan dalam agama.<sup>25</sup> Jadi faktor ini menunjukkan adanya indikasi kebutuhan terhadap bank syariah. Namun tidak

---

<sup>23</sup> Nahriyah Fata, Dosen dan Warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 12 Maret 2015.

<sup>24</sup> Andi Suheri, PNS dan warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 26 Februari 2015.

<sup>25</sup> Ihsan dan Rinaldi Siregar, Warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 28 Februari 2015.

selamanya menggunakan setiap transaksi dengan bank syariah ada juga yang memakai keduanya.

### **3. Faktor Pengalaman Nasabah**

Popularitas bank syariah di kalangan para tokoh agama yang menjadi topik perbincangan dan diskusi ilmiah diberbagai media serta seminar ilmiah menjadi upaya yang dilakukan. Hal ini tentunya menarik minat masyarakat Kelurahan Tanobato menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi masyarakat memiliki tabungan dan deposito di bank syariah. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan Irfan Mengatakan bahwa investasi di bank syariah ditengah krisis keuangan menjadikan alternatif dalam investasi yang tidak memberatkan dan tidak seimbang. Inilah yang menjanjikan adanya keunggulan dalam perbankan syariah utamanya bagi nasabah bank syariah di Kelurahan Tanobato.<sup>26</sup>

Pengalaman yang baik tentang menabung di bank syariah ini menjadi tendsetter bagi kalangan masyarakat di Kelurahan Tanobato. Imbas dari pengalaman ini menjadikan rekomendasi bagi bagi orang lain dalam memilih menginvestasikan dananya melalui bank syariah. Keamanan dan kepuasan tentang bank syariah di beberapa kalangan tertentu di Kelurahan Tanobato menjadikan buah bibir sehingga ada ketertarikan orang lain dalam investasi.

Bagi nasabah bank syariah pengalaman buruk hanya pada sistem pendanaan dan pemodalan yang tidak cepat dan proses yang rumit sehingga tidak bisa menjangkau kepercayaan masyarakat untuk menjadi solusi

---

<sup>26</sup> Irfan, Pengusaha Kontraktor dan Warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 23 Februari 2015.

pemodalan pada bank syariah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sandra Andriani bahwa proses pemodalan pada bank syariah memiliki proses yang lambat, ketika berkas tersebut diajukan masih banyak hal yang memiliki kekurangan dalam menyakinkan pihak bank akan penggunaan modal tersebut sesuai dengan tujuan yang diajukan.<sup>27</sup> Jadi inilah yang menjadi faktor pengalaman pribadi yang tidak baik tentunya berpengaruh pada citra bank syariah yang kurang baik di mata masyarakat Kelurahan Tanobato.

---

<sup>27</sup> Sandra Andriani, Warga Kelurahan Tanobato, *Wawancara*, 9 Maret 2015.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data dari berbagai hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menentukan kesimpulan tentang persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap bank syariah pada dasarnya adalah berasal dari pengalaman, kesan, pendapat dan interpretasi dari masyarakat dalam memberikan informasi dan data penelitian yang terdiri dari
  - a. Bank syariah sesuai dengan hukum Islami yakni persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap bank syariah adalah salah satu bentuk ekonomi syariah Islam dimana uang bukan sebagai komoditas melainkan dipergunakan dalam bentuk investasi yang produktif untuk kemakmuran masyarakat khususnya yang beragama Islam dan menciptakan suatu sistem perekonomian yang sangat berdaya tahan terhadap inflasi.
  - b. Sistem bagi hasil dalam dalam persepsi masyarakat di Kelurahan Tanobato lebih memilih dan merasa adil secara ekonomi bahwa bagi hasil dapat menjadi alternatif keuangan dan modal usaha adalah menggunakan perbankan syariah dengan konsep yang lebih adil.
  - c. Dasar bank syariah karena adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank menjadi kekuatan bank syariah dalam menerapkan

sistemnya dan hakikatnya bentuk interpretasi masyarakat sebagai tuntutan yang tidak bisa dilepaskan dari bank konvensional.

- d. Bank syariah memiliki pelayanan teknologi banking yang modern Seperti halnya sistem perbankan yang membutuhkan sistem teknologi yang canggih guna memudahkan kelancaran transaksi dan administrasi.
  - e. Bank syariah memiliki pelayanan yang kurang cepat hingga pencitraan bahwa masyarakat mempersepsikan bahwa loyalitas dan kepercayaan masyarakat hanya pada menabung saja tidak pada peminjaman dan pemodalan.
  - f. Karyawan bank syariah yang ramah dan sopan seperti halnya pada cara berpakaian yang sesuai dengan tuntutan syariah Islam menutup aurat.
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap bank syariah pada dasarnya dilihat dari faktor agama, kebutuhan dan pengalaman sebagai berikut:
- a. Faktor agama hukum dalam Islam yang mengatur perbankan dapat menjadikan sebagai bentuk pilihan yang tidak bisa ditawar jika setiap orang di Kelurahan Tanobato untuk menjadi nasabah
  - b. Faktor kebutuhan masyarakat terhadap transaksi perbankan guna memudahkan berbagai kebutuhan seperti pengiriman uang, penyimpanan atau tabungan, talangan haji, dan tarik tunai yang mudah tentunya hal ini menjadi kebutuhan yang menjadi hal yang tidak bisa dilepaskan masyarakat di Kelurahan Tanobato.

- c. Faktor pengalaman nasabah yang baik dapat meningkatkan citra dan interpretasi bank syariah kepada orang lain dengan menginvestasikan dananya melalui bank syariah

## **B. Saran-Saran**

Adapun yang dapat dijadikan saran-saran dalam penelitian ini menjadi rekomendasi dan masukan bagi beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi masyarakat Kelurahan Tanobatu agar dapat menimbang dan menentukan keputusan dalam menetapkan bank konvensional sebagai tujuan investasi dan tabungan di masa mendatang.
2. Bagi setiap individu agar dapat memahami kelebihan bank syariah sebagai bentuk perbankan yang sesuai dengan hukum Islam sebagai jalan hidup dan jalan kebenaran syariah utamanya dalam dunia perbankan.
3. Sebagai masukan bagi pihak bank syariah agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal dalam setiap produk yang menjadi kendala dari setiap nasabah.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengkajian, penelitian dan analisa lebih lanjut sehingga permasalahan tersebut sesuai dengan fokus kajian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepsi Islam* Jakarta: Fajar Interpratama, 2004.
- Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum* Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Utara Triwulan III-2013* Bank Indonesia: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2013.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Semarang: Toha Putra, 2008.
- Hasbi Ash Shiddieqy. *Pengantar Ilmu Fiqh* Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Karnaen Perwaatmadja dan M. Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.
- Kris Sumarwanto. *Prinsip-Prinsip Bisnis* Klaten: PT. Intan Sejati, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Kencana, 2010.
- M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- M. Shalahuddin, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam* Surakarta: UMS Press, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004.
- Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 1999 Tentang Operasional Perbankan Syariah dengan Bagi Hasil.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sarjono Soekamto, *Pengantar Sosiologi* Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sofiniyah Ghufro, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah* Jakarta: Renaisan, 2000.
- Studi Pendahuluan tentang Persepsi Masyarakat Tanobato Terhadap Bank Syariah di Kelurahan Tanobato Lingkungan II, *Observasi dan Wawancara* dengan Kepling Tanobato, tanggal 2-7 Januari 2015.
- Studi Pendahuluan, Wawancara dengan Suheri tentang pandangan Masyarakat Kelurahan Tanobato terhadap Bank Syariah, tanggal 6 Januari 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R7B* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

## Lampiran 1

### LEMBAR WAWANCARA

1. Apakah saudara/i memiliki rekening atau nasabah dari salah satu bank syariah?
2. Bias saudara sebutkan bank syariah jenis apa yang digunakan? (Tabungan Mudharabah, Deposito atau lainnya)
3. Seberapa lama saudara/i menjadi nasabah dari bank syariah?
4. Apa alasan saudara/i memilih menjadi nasabah bank syariah?
5. Apakah saudara/i meyakini bank syariah sudah sesuai dengan konsep dasar islam dalam hal perbankan?
6. Bisa saudara/i jelaskan pengalaman dalam menggunakan fasilitas bank syariah baik dalam tabungan maupun transaksi yang lainnya?
7. Sewaktu melakukan transaksi atau setoran apakah saudara/i pernah mengalami kejanggalan atau pelayanan yang kurang memuaskan dari pelayanan Bank Syariah?
8. Ketika saudara/i melakukan penarikan langsung di bank apakah saudara/i merasakan ada sesuatu yang dipersulit atau sistem yang kurang baik? Jika tidak bagaimana perasaan saudara/i ketika dilayani para teller atau marketing dari bank syariah?
9. Sejauh ini apakah saudara merasa ada kekurangan dari sistem perbankan utamanya dalam penarikan dari sistem ATM bank syariah?
10. Jika dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional dan syariah, sistem bunga dalam bank konvensional lebih tinggi, apakah saudara/i lebih memilih sistem perbankan syariah? Apa alasannya
11. Sistem peminjaman uang atau pemodalannya dalam bank syariah. Apakah sudah pernah mengajukan permintaan pemodalannya usaha atau yang lain pada bank syariah?
12. Apakah syarat-syarat dalam pemodalannya yang diajukan bank syariah itu sudah sesuai dengan syariah islam sehingga tidak memberatkan saudara dalam pencicilan bulanan?

## Lampiran 2

### PANDUAN OBSERVASI

<b>No</b>	<b>Hal-Hal Yang Diobservasi</b>	<b>Indikasi</b>
1.	<b>Deskripsi Geografis Keadaan Masyarakat Tanobato</b>	
	a. Keadaan Letak Geografis	
	b. Batas-Batas Wilayah	
	c. Pembagian Wilayah/Gang	
2.	<b>Keadaan Penduduk Masyarakat Tanobato</b>	
	a. Tingkat pendidikan	
	b. Tingkat pekerjaan	
	c. Jumlah Penduduk	
3.	<b>Nasabah Bank Syariah di Kelurahan Tanobato</b>	

### Lampiran 3

#### HASIL WAWANCARA DI LAPANGAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil wawancara :

1. Menurut nahriyah fata bahwa : Perkembangan bank syariah di wilayah Padangsidempuan merupakan telah sampai pada ranah yang cukup luas. Peranan bank syariah telah sampai pada tatanan wilayah kelas sosial yang rendah hingga menengah. Nahriyah Fata menjelaskan bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki beberapa perbedaan antara lain dalam bunga, pembagian keuntungan maupun resiko kerugian seluruh transaksi halal dan menghindari kegiatan spekulasi mata uang. Jadi dalam persepsi masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang ekonomi utamanya pada kalangan pendidikan tingkat Strata dua di kelurahan Tanobato adalah prinsip paling fundamental dalam bank syariah adalah bebas dari bunga, oleh karena itu bank syariah menggantikan dengan pola bagi hasil.
2. Menurut Ibrahim: Banyaknya fasilitas perbankan seperti ATM, Payment Point, Bank Keliling dan kantor cabang dari bank syariah merupakan indikasi adanya minat dan motivasi terhadap bank syariah di mata masyarakat adalah baik. Ibrahim menjelaskan ada juga persepsi dari karyawan perbankan yang tinggal di kelurahan Tanobato menambah penjelasan bahwa bank syariah maupun debiturnya sehingga dalam menjalankan kegiatannya semua pihak pada hakekatnya akan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan akan memperkecil kemungkinan resiko terjadinya kegagalan usaha
3. Menurut aldi sanusi Pelayanan yang baik tentunya dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pihak bank dalam menentukan strategi dan langkah pemasaran produk bank syariah, utamanya di kota Padangsidempuan.
4. Menurut adnan putra : Pendapatan bagi hasil yang diterima dari nasabah peminjam ini didasarkan pada persentase dari keuntungan riil yang diperoleh pengusaha. Sedangkan di konvensional menetapkan pendapatan bank berdasarkan persentase bunga tetap dari dana yang dipinjamkan. Karena itu pendapatan yang diterima bank syariah berfluktuasi sesuai fluktuasi pendapatan riil pengusaha. Berkaitan dengan karakteristik bank syariah berdasarkan hasil wawancara dengan Adnan Saputra memiliki keunikan dibandingkan dengan bank konvensional karena berlandaskan syariat Islam yang mengharamkan riba dalam setiap transaksi keuangan yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga. Jadi dalam hal ini peneliti melihat bahwa ada persepsi bahwa perbankan syariah juga berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan

yang melakukan transaksi yang sama seperti bank konvensional. Keunikan karakteristik ini juga mengindikasikan berbagai hal termasuk minat masyarakat kelurahan Tanobato yang berbeda terhadap bank syariah, perilaku masyarakat yang berbeda dalam menabung dan riba diharamkan dalam syariat Islam sebagai pemicu perbedaan karakteristik antara bank syariah dan bank konvensional.

5. Menurut Evi Khairani Kesan dan pendapat masyarakat kelurahan Tanobato terhadap bank konvensional dibandingkan syariah keberatan masyarakat yang beragama Islam terhadap sistem perbankan konvensional sebab pendapat mereka bahwa bunga bank sama dengan riba yang diharamkan dalam agama Islam, juga dalam kegiatan operasional bank yang tidak sejalan dengan nilai-nilai dasar sistem keuangan syariah. Menguatkan hal tersebut masyarakat kelurahan Tanobato memiliki kesan bahwa salah satu ciri khas bank syariah adalah bahwa produk-produknya tidak saja berorientasi bisnis komersial saja tetapi juga mempunyai fungsi sosial hal ini diungkapkan oleh Evi Khairani dengan menguatkan bahwa bank syariah yang sekarang memang sudah sesuai dengan konsep dan hukum Islam.
6. Surya Saputra berpendapat bahwa akad dalam bagi hasil menjadikan penentuan besarnya resiko bagi hasil di buat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi. Ia juga menambahkan bahwa bahwa bank syariah bagi seorang pelajar di kelurahan Tanobato pada dasarnya digunakan sebagai tabungan dan menyimpan uang dari penghematan jajan/belanja yang diberikan orangtua.
7. Imran mengatakan bahwa tokoh agama di kelurahan Tanobato mengatakan bahwa tidak ada agama yang meragukan keabsahan bagi hasil dibandingkan dengan sistem bunga. Artinya bahwa bank syariah secara global sudah diterima dan banyak diaplikasikan di berbagai negara baik di negara yang berpenduduk non muslim maupun di negara mayoritas muslim. Ia juga menambahkan: “Memang di kelurahan Tanobato bank syariah memang tidak terlalu diminati oleh masyarakat secara keseluruhan namun, besar kemungkinan dan keyakinan bahwa bank syariah akan menjadi bank yang akan dijadikan sebagai pilihan utama dalam menetapkan dana investasi secara halal dan aman. Cita-cita ini memang luhur namun perlu adanya dukungan pemasaran bank yang baik dan citra yang menjanjikan di kelurahan Tanobato”.
8. Elvi Diana juga mengatakan bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia khususnya di kota Padangsidimpuan sudah pesat. Tidak hanya dari segi pelayanan dan juga dibukanya kantor-kantor cabang tentunya sebagai indikasi adanya respon masyarakat terhadap bank syariah yang diminati masyarakat. Sebab tidak mungkin perusahaan perbankan membuka

cabang bank syariah jika belum ada nasabah yang dianggap sebagai target pemasukan bagi pihak bank syariah.

9. Kotri Pasaribu menjelaskan bank syariah di kelurahan Tanobato telah banyak memiliki tabungan syariah, deposito dan produk peminjaman guna modal usaha kecil dan menengah yang lebih cenderung memilih bank syariah. Hal inilah yang menjadikan peneliti yakin bahwa persepsi masyarakat di kelurahan Tanobato lebih memilih dan merasa adil secara ekonomi bahwa bagi hasil dapat menjadi alternatif keuangan dan modal usaha adalah menggunakan perbankan syariah.
10. Aulia Harahap bahwa penggunaan teknologi perbankan syariah bagi yang menjadi nasabah di kelurahan Tanobato tidak jauh berbeda dengan fasilitas teknologi pada bank konvensional.
11. Susi Handayani menyatakan bahwa masyarakat yakin dapat menjadi nasabah karena adanya kemudahan akses dan kemudahan sistem termasuk fasilitas ATM yang sering digunakan untuk menarik uang tunai. Tidak hanya itu saja termasuk adanya informasi saldo melalui handphone sehingga mengetahui aliran transaksi dalam akun bank. Hal ini tentunya memberikan kesan yang positif dan baik terhadap perbankan syariah di kelurahan Tanobato.
12. Hasil wawancara Irfan dan juga Sukardi mengatakan bahwa masyarakat lebih memilih penggunaan bank syariah memiliki proses pencairan dana modal dan pinjaman yang susah dibandingkan dengan proses pencairan pada bank konvensional. Irfan mengatakan bahwa peminjaman dan pemodal dalam proses bank syariah harus menunggu lama sehingga tidak bisa mendapatkan dana yang cepat untuk proses pencairan. Memang ini merupakan cara yang tidak dapat diandalkan karena kadang yang membutuhkan dana dan modal tersebut perlu dengan cepat, namun bank syariah tidak karena menurut keterangannya ketika ditanya prosesnya dengan mengajukan pertimbangan pada kantor pusat.
13. Hilman Syaukani bahwa kesan ketika menjadi nasabah bank syariah adalah pelayanan karyawan yang ramah dan sopan. Seperti halnya pada cara berpakaian yang sesuai dengan tuntutan syariah Islam menutup aurat. Berbeda halnya dengan bank konvensional bahwa cara berpakaian karyawan bank syariah lebih indah dilihat mata.
14. Budi Haryanto tentang pengalamannya selama menjadi nasabah dari bank syariah terdapat nilai-nilai Islam yang melekat terutama ketika masuk di pintu yang disambut dengan ucapan salam “*assalamu’alaikum*” hal ini menjadikan perasaan lebih yakin akan konsep Islam yang diterapkan memang sesuai dengan hukum Islam.
15. Menurut Fitri Siregar jika ada kegiatan yang dilaksanakan di Kelurahan Tanobato ini, kami dari kepanitiaan kadang meminta pengajuan proposal kepada beberapa bank syariah, tetapi ada yang menolak secara langsung,

ada yang hanya merespon dengan baik, tetapi hanya sebatas partisipasi saja, tidak mencapai target kegiatan yang diinginkan.

16. Khoirul Umam salah satu mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan dan kepemudaan, yang tinggal kelurahan Tanobato mengatakan bahwa: Pada dasarnya besar harapan masyarakat utamanya yang kurang mampu bank syariah menyalurkan dana sosialnya untuk membantu siswa mencapai cita-citanya dalam jenjang pendidikan. Tetapi hal ini, sejatinya belum ada pada bank syariah dengan bank berlandaskan syariat Islam. Inilah fenomena yang membingungkan dalam sistem perbankan berlandaskan syariah Islam, yang pada hakikatnya adalah untuk mensejahterakan umat Islam.
17. Fatimah Zahro berpendapat bahwa proses pemodalannya pada bank syariah memiliki proses yang lambat, ketika berkas tersebut diajukan masih banyak hal yang memiliki kekurangan dalam menyakinkan pihak bank akan penggunaan modal tersebut sesuai dengan tujuan yang diajukan.

**Lampiran 3**

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**





#### Lampiran 4

#### LEMBAR IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam lembar wawancara sesuai dengan kebutuhan data penelitian saudara Eti Anila Rosa Harahap. Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data dari informan:

1. Nama : .....
2. Tempat, Tanggal Lahir : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Status : .....
5. Pendidikan Terakhir : .....
6. Pekerjaan : .....
7. Penghasilan/Gaji : .....
8. Nasabah dari Bank : .....

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Padangsidempuan,....., 20..  
Informan Penelitian

(.....)

## **RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS**

1. Nama : Eti Anila Rosa Harahap
2. Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 26 Mei 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Zubeir Ahmad, Gg. Amal
5. Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah

### **II. ORANGTUA**

1. Nama Ayah : Drs. Hartawan Harahap
2. Pekerjaan Ayah : PNS
3. Nama Ibu : Ernidawati Batubara, S.Pd
4. Pekerjaan Ibu : PNS

### **III. PENDIDIKAN**

1. Sekolah Dasar Negeri 2 (SDN) 00117 Padangsidempuan (1998-2004)
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan (2004-2007)
3. Sekolah Menengah Atas (SMA N 6) Padangsidempuan (2007-2010)
4. IAIN Padangsidempuan tahun 2010-2015